



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI
JAJANAN AMAN DENGAN KEBIASAAN JAJAN PADA
REMAJA**

DI SMKN 3 KOTA BEKASI

SKRIPSI

**Oleh :
ANDI MEGA ISABELA
NIM.201702020**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2021**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI
JAJANAN AMAN DENGAN KEBIASAAN JAJAN PADA
REMAJA**

DI SMKN 3 KOTA BEKASI

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Gizi (S.Gz)**

**Oleh :
ANDI MEGA ISABELA
NIM.201702020**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI
2021**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi" adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Tidak terdapat unsur plagiarisme dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh karya yang dikutip dan dirujuk telah saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Nama : Andi Mega Isabela

NIM : 201702020

Tempat : Bekasi

Tanggal : 25 Februari 2021

Tanda Tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Andi Mega Isabela

NIM : 201702020

Program Studi : S1 Gizi

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi

Telah disetujui untuk dilakukan ujian Skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Februari 2021

Waktu : 09.00-10.30

Tempat : *Zoom Cloud Meeting*

Bekasi,

Ketua Tim Penguji/Penguji I



Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc

NIDN.030718902

Penguji I



Tri Marta Fadhillah, SPd., M.Gizi

NIDN.0315038801

Penguji II



Afrinia Eka Sari, S.TP., M.Si

NIDN. 0308048307

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Andi Mega Isabela

NIM : 201702020

Program Studi : S1 Gizi

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan

Kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Program Studi S1 Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga.

Bekasi, 25 Februari 2021

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II



Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc
NIDN.030718902

Tri Marta Fadhilah, Spd., M.Gizi
NIDN.0315038801

Afrinia Ekasari, S.TP., M.Si
NIDN. 0308048307

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Gizi
STIKes Mitra Keluarga



Arindah Nur Santika, S.Gz.,M,Gizi
NIDN,0316089301

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi (S.Gz), STIKes Mitra Keluarga. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ketua STIKes Mitra Keluarga, Ibu Dr. Susi Hartati, SKp.,M.Kep.,Sp.Kep.An. yang telah memberikan kesempatan dan memotivasi dalam menuntut ilmu di STIKes Mitra Keluarga.
2. Ibu Guntari Prasetya, S.Gz., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas saran, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan
3. Ibu Tri Marta Fadhilah, SPd., M.Gizi dan ibu Afrinia Eka Sari, S.TP., M.Si selaku dosen penguji saya atas saran, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan
4. Seluruh Dosen dan Laboran S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga yang telah mendidik saya selama menjadi mahasiswa di STIKes Mitra Keluarga.
5. Keluarga saya untuk mama (Endang Dwi Haryani), papa (Andi Nurdin Ibrahim), kakak (Andi Nurlela Wulandari, Andi Bintang Pamungkas, Andi Langit Gumelar), serta keponakan saya (Arrasya Malik Wibowo, Arkhairan Malik Wibowo) yang selalu memberikan doa, bantuan dan semangat yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman saya (Sarah, Ika, Ica, Raka Bagus. P, selasih, WAY) yang selalu memberikan doa, bantuan dan semangat yang tiada henti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman satu bimbingan bersama (nisa, suci, widya, dinda, dila, regita) yang telah bersama memberikan motivasi satu sama lain dari awal penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Gizi 2017, terima kasih atas kebersamaannya selama 4 tahun dan telah memberikan dukungan satu sama lain.
9. Pihak sekolah SMKN 3 Kota Bekasi yang bersedia dan mengizinkan penulis melakukan penelitian untuk Skripsi ini.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, maka penulis membuka diri untuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Bekasi, 5 Februari 2021

Penulis

ABSTRAK

Andi Mega Isabela

Kebiasaan jajan pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, orang tua, media massa dan jenis jajanan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan aman pada remaja seperti pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan remaja di SMKN 3 Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional* dengan sampel sebanyak 160 remaja dipilih dengan *simple random sampling*. Sebagian besar subjek penelitian memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 82,5%. Sebagian besar subjek penelitian memiliki sikap mendukung yaitu sebesar 88,8%. Sebagian besar subjek penelitian memiliki kebiasaan jajan yang tidak sering yaitu sebesar 57,5%. Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan ($p\text{-value} = 0,032$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan ($p\text{-value} = 0,045$) pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dapat mempengaruhi kebiasaan jajan pada remaja.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, kebiasaan jajan

ABSTRACT

Andi Mega Isabela

Snacking habits for adolescent are influenced by the environment, friends of their age, parents, social media, and type of snacks. There are several factors of safe snacking habits in adolescents, such as knowledge and attitudes. The objective of the study was to find out how the knowledge and attitudes relates to the snacking habits of adolescent in SMKN 3 Kota Bekasi. The study was used the cross-sectional study design with the sample size of 160 people was selected using a simple random sampling. Most subject have a good knowledge 82,5%. Most of subject have a supportive attitudes 88,8%. And most of subject have snacking habits that no frequent 57,5%. Based on the bivariate results, it shows that is a significant relationship between knowledge about safe snacks and snacking habits (p -value = 0,032) and have significant relationship between attitudes about safe snacks and snacking habits (p -value = 0,045) of adolescents in SMKN 3 Kota Bekasi. It can be concluded that knowledge and attitudes about safe snacking can affect snacking habits in adolescents.

Keywords: knowledge, attitudes, snacking habit

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN (COVER) | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN | vii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1. Tujuan Umum..... | 4 |
| 2. Tujuan Khusus | 4 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1. Bagi Peneliti..... | 4 |
| 2. Bagi Institusi | 4 |
| 3. Bagi Masyarakat | 5 |
| E. Keaslian Penelitian..... | 6 |
| BAB II | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Telaah Pustaka | 9 |
| 1. Remaja | 9 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Kejadian Diare | 10 |
| 3. Pengetahuan..... | 12 |
| 4. Pengetahuan mengenai jajanan..... | 14 |
| 5. Sikap..... | 19 |
| 6. Kebiasaan Jajan | 19 |
| B. Kerangka Teori | 21 |
| C. Kerangka Konsep..... | 22 |
| D. Hipotesis Penelitian | 22 |
| BAB III..... | 23 |
| METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Desain Penelitian..... | 23 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 23 |
| C. Populasi dan Sampel | 23 |
| D. Variabel Penelitian | 26 |
| E. Definisi Operasional..... | 27 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 29 |
| G. Uji Instrumen Penelitian | 30 |
| H. Alur Penelitian | 31 |
| I. Pengolahan dan Analisis Data..... | 32 |
| J. Etika Penelitian | 33 |
| BAB IV | 34 |
| HASIL PENELITIAN | 34 |
| A. Gambaran Umum | 34 |
| B. Hasil Analisis Univariat | 35 |
| 1. Karakteristik Responden | 35 |
| 2. Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | 36 |
| 3. Sikap mengenai Jajanan Aman..... | 36 |
| 4. Kebiasaan Jajan | 37 |
| C. Hasil Analisis Bivariat | 38 |
| 1. Hubungan Pengetahuan mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan | 38 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Hubungan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan..... | 39 |
| BAB V..... | 41 |
| PEMBAHASAN | 41 |
| A. Analisis Univariat..... | 41 |
| 1. Karakteristik Responden | 41 |
| 2. Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | 41 |
| 3. Sikap mengenai Jajanan Aman..... | 42 |
| 4. Kebiasaan Jajan | 43 |
| B. Analisis Bivariat..... | 44 |
| 1. Hubungan Pengetahuan mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan | 44 |
| 2. Hubungan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan..... | 45 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 46 |
| BAB VI..... | 47 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 47 |
| A. Kesimpulan | 47 |
| B. Saran..... | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA | 49 |
| LAMPIRAN..... | 54 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian..... | 6 |
| Tabel 3. 1 Distribusi Sampel..... | 25 |
| Tabel 3. 2 Definisi Operasional | 27 |
| Tabel 4. 1 Karakteristik Responden | 35 |
| Tabel 4. 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi..... | 36 |
| Tabel 4. 3 Distribusi responden berdasarkan sikap Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi | 36 |
| Tabel 4. 4 Distribusi Responden berdasarkan Kebiasaan Jajan Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi | 37 |
| Tabel 4. 5 Hubungan Pengetahuan mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi | 38 |
| Tabel 4. 6 Hubungan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi | 39 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Teori..... | 21 |
| Gambar 2.1 Kerangka konsep | 22 |
| Gambar 3.1 Alur Penelitian..... | 31 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Persetujuan Etik..... | 54 |
| Lampiran 2. <i>Informed Consent</i> | 55 |
| Lampiran 3. Lembar Persetujuan | 57 |
| Lampiran 4. Karakteristik Responden..... | 58 |
| Lampiran 5. Kuesioner Penegtahuan mengenai Jajan Aman..... | 59 |
| Lampiran 6. Kuesioner Sikap mengenai Jajan Aman | 60 |
| Lampiran 7. Kuesioner Food Frequency Questionnaire (FFQ) | 62 |
| Lampiran 8. Perhitungan Kuesioner | 64 |
| Lampiran 9. Uji Validitas dan Reabilitas kuesioner Pengetahuan mengenai jajanan aman..... | 66 |
| Lampiran 10. Uji Validitas dan Reabilitas kuesioner Sikap mengenai jajanan aman | 68 |
| Lampiran 11. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner <i>Food Frequency Questionnaire (FFQ)</i> | 71 |
| Lampiran 12. Hasil SPSS Univariat..... | 74 |
| Lampiran 13. Hasil Analisis SPSS Bivariat..... | 76 |
| Lampiran 14. Dokumentasi..... | 87 |

ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

| | |
|-----------|--|
| BTP | : Bahan Tambahan Pangan |
| Depkes RI | : Departemen Kesehatan Republik Indonesia |
| FAO | : <i>Food and Agriculture Organization</i> |
| FFQ | : <i>Food Frequency Questionare</i> |
| Kemkes RI | : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia |
| PJAS | : Pangan Jajan Anak Sekolah |
| PHBS | : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat |
| WHO | : <i>World Health Organization</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa ini biasanya diawali pada usia 14 tahun pada laki-laki dan 10 tahun pada perempuan. Pada masa ini remaja mengalami banyak perubahan, antara lain perubahan fisik, menyangkut pertumbuhan dan kematangan organ reproduksi, perubahan intelektual, perubahan saat bersosialisasi, dan perubahan kematangan kepribadian termasuk emosi (Ayu, 2016).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa saat ini masih terdapat sekitar 2 juta korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat makanan dan minuman yang tidak aman. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2014 sekitar 40-44% pangan jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat kesehatan. Pangan jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kondisi makanan yang tidak higienis, alat-alat yang digunakan untuk mengolah makanan tidak bersih, orang yang menjual atau membuatnya tidak sehat, makanan yang terkontaminasi bakteri, sehingga penggunaan bahan-bahan berbahaya seperti boraks, formalin, *rhodamine B*, dan *methanol yellow* (BPOM, 2014).

Berdasarkan Pusat Data Informasi dan Kementerian Kesehatan RI (2015), terjadi peningkatan makanan jajanan di lingkungan sekolah yang mengandung bahan kimia berbahaya yaitu dari 56% naik menjadi 66% pada tahun 2011, dan menjadi 76% pada tahun 2013. Hasil penelitian lain yang dilakukan BPOM pada tahun 2012 ditemukan sebanyak 2,76% makanan jajanan yang dijual di lingkungan sekolah yang mengandung bahan pengawet (boraks dan formalin,) (BPOM, 2012). Hasil Penelitian Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2013)

menemukan dari 7.200 sampel yang diambil dari 990 pedagang jajanan anak sekolah (PJAS) yang tersebar di 30 kota di Indonesia terdapat 1.720 (23,89%) sampel tidak memenuhi syarat. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat antara lain karena menggunakan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan (BPOM, 2014). Kebiasaan jajan yang tidak sehat tanpa memperhatikan kandungan bahan makanan dan bahan tambahan makanan didalam, termasuk paparan cemaran dari bakteri seperti *e-coli* dapat menyebabkan penyakit infeksi yaitu diare.

Menurut data WHO (2013), diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian dan telah berdampak pada 760.000 kematian anak setiap tahunnya. Di Indonesia, prevalensi kejadian diare berdasarkan pola penyebab kematian semua umur berada di peringkat ke-13 dengan prevalensi yaitu 8,0%. Sementara prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat yaitu 7,4% (Kemenkes, 2018). Prevalensi diare di Kota Bekasi pada tahun 2016 mencapai 30,07% (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2016).

Kebiasaan jajan pada remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman sebaya, orang tua, media massa, jenis jajanan. Lingkungan berperan penting dalam menyediakan jajanan yang beraneka ragam sehingga dengan banyaknya pilihan jajanan yang tersedia akan mempengaruhi keinginan remaja untuk membeli jajanan tersebut (Sinta, 2015). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan aman pada remaja adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang konsumsi makanan yang mencukupi kebutuhan gizi.

Makanan jajanan menurut *Food and Agricultural Organization* (FAO) adalah makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki lima dan di tempat-tempat keramaian umumnya yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Adapun jenis pangan jajanan yang tidak memenuhi syarat di Indonesia tahun 2012-2013 yaitu produk minuman es, minuman bewarna, bakso, agar-agar. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast food*, dan

street food karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan (Aprillia, 2011).

Jajanan pada saat ini dapat diperoleh tidak hanya di pinggir jalan, tetapi sudah mulai terdapat di pertokoan dan *mall* sehingga tidak heran jika konsumsi jajanan di kalangan remaja meningkat. Di sekitar sekolah SMKN 3 Kota Bekasi terdapat kantin sekolah. Sehubungan dengan kondisi pandemi *Covid-19* pada saat ini, sehingga para remaja melakukan pembelajaran secara daring (*online*). Mereka mengkonsumsi jajanan karena terpengaruh iklan dan padatnya aktivitas sekolah. Selain itu penyajian jajanan yang beraneka ragam, warna yang menarik, rasanya yang enak mendorong minat remaja untuk mengkonsumsi jajanan, lalu pada era globalisasi seperti ini juga sangat mudah untuk memesan jajanan melalui aplikasi *online*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik remaja SMKN 3 Kota Bekasi
- b. Menganalisis pengetahuan mengenai jajanan yang aman pada remaja SMKN 3 Kota Bekasi
- c. Menganalisis sikap mengenai jajanan aman pada remaja SMKN 3 Kota Bekasi
- d. Menganalisis kebiasaan jajan pada remaja SMKN 3 Kota Bekasi
- e. Menganalisis hubungan antara pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi
- f. Menganalisis hubungan antara sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian di harapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja SMKN 3 Kota Bekasi. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan kompetensi diri dalam meneliti permasalahan gizi masyarakat.

2. Bagi Institusi

Bagi istitusi (STIKes Mitra Keluarga), penelitian dapat menambah khasanah penelitian bidang keilmuan gizi masyarakat guna pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja SMKN 3 Kota Bekasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Penelitian sebelumnya | | | Metode penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|-----------------------|-------|--|------------------------|---|---|
| | Nama | Tahun | Judul | | | |
| 1. | Siti Zulauchah | 2015 | Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dalam Memilih Jajanan Terhadap Kejadian Overweight pada Siswi SMA Assalam Surakarta | <i>Cross sectional</i> | Hasil yang di peroleh yaitu Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih makanan jajanan terhadap kejadian overweight | Sasaran: siswi Lokasi : SMA Assalam Surakarta Variabel : Perilaku Dalam Memilih Jajanan |
| 2. | Rifka Triasari | 2015 | Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mengenai | <i>Cross sectional</i> | Hasil yang di peroleh yaitu Ada hubungan antara | Sasaran : siswa SD |

| | | | | | | |
|----|---------------------|------|--|--|---|--|
| | | | Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan pada siswa kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok | | sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan | Lokasi : Kota Depok Variabel : Perilaku Memilih Jajanan |
| 3. | Nurohma Hestiani | 2014 | Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Siswa kelas X Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta | Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif | Hasil yang di peroleh adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan gizi dengan perilaku pemilihan makanan jajanan siswa Kelas X Program Keahlian Tata Boga | Lokasi : SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta Variabel : Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan |

| | | | | | | |
|----|---|------|--|----------------------------|---|--|
| | | | | | SMK Negeri 1 Sewon Yogyakarta | |
| 4. | Neng Lia Fitriani, Septian Andriyani | 2015 | Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) tentang Makanan Jajanan Di SD Negeri II Tagog Apu Palangkaraya Kabupaten Bandung Barat | <i>Cross sectional</i> | Hasil yang di peroleh adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 tahun) tentang makanan jajanan | Sasaran : SD Negeri II Tagog Apu Lokasi :Bandung Barat |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa pertumbuhan yang ditandai dengan terjadinya perubahan sangat cepat secara fisik, psikis, dan kognitif. Pada aspek fisik terjadi proses pematangan seksual dan pertumbuhan postur tubuh yang membuat remaja mulai memerhatikan penampilan fisik. Perubahan aspek psikis menyebabkan mulai timbulnya keinginan untuk diakui menjadi yang terbaik di antara teman sebayanya. Perubahan aspek kognitif ditandai dengan dimulainya dominasi untuk berpikir secara konkret, egocentrisme dan berperilaku impulsif. Menurut pandangan psikolog, masa remaja merupakan masa seorang individu mulai memahami dirinya sendiri dan menemukan cara berhubungan dengan dunia orang dewasa (Fikawati, Syafiq, & Veratamala, 2017).

Menurut pandangan ahli gizi, masa remaja merupakan masa pertumbuhan penting dan tercepat ke-2 setelah masa bayi. Perubahan fisik dan organ reproduksi yang pesat berdampak pada meningkatnya kebutuhan gizi serta makanan remaja. Perubahan fisik, psikis, dan kognitif berdampak langsung pada status gizi. Status gizi remaja mempengaruhi rasa sehat-sejahtera (*well-being*) mereka sendiri dan berdampak pada hubungannya dengan keluarga serta teman. Remaja yang memiliki masalah gizi pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang kurang dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Untuk meningkatkan rasa percaya dirinya banyak remaja yang memaksakan diri untuk melakukan diet dengan ketat yang sebagian berakibat mengalami gangguan psikis berupa perilaku makan menyimpang (Fikawati *et al.*, 2017).

Menurut Soetjiningsih, 2010 dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, semua remaja akan melewati tahap berikut :

1. Masa remaja awal atau dini (Early adolescence): umur 11-13 tahun.
2. Masa remaja pertengahan (Middle adolescence): umur 14-16 tahun.
3. Masa remaja lanjut (Laten adolescence): umur 17-20 tahun

2. Kejadian Diare

a. Definisi Diare

Diare merupakan penyebab utama kedua kematian pada anak di dunia (Depkes, 2010), Diare adalah keadaan tidak normalnya pengeluaran feses yang ditandai dengan peningkatan volume dan keenceran feses serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari (pada neonatus lebih dari 4 kali sehari) dengan atau tanpa lendir darah (Aziz, 2016). Jenis diare ada dua, yaitu diare akut dan diare kronik. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari, sementara diare kronik yaitu diare yang berlangsung lebih dari 15 hari (Depkes, 2011). Mikroorganisme seperti bakteri, virus dan protozoa dapat menyebabkan diare. *Eschericia coli enterotoksigenic*, *Shigella sp*, *Campylobacterjejuni*, dan *Cryptosporidium sp* merupakan mikroorganisme tersering penyebab diare pada anak (Juffrie, 2010).

Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma (Mayo, 2013).

b. Penyebab Diare

Penyebab dari penyakit diare adalah infeksi bakteri atau virus. Jalur utama masuk melalui feses manusia atau binatang, makanan, air dan kontak penjamu pathogen tersebut menjadi risiko utama penyakit diare. Sanitasi, kebersihan rumah tangga yang buruk, kurangnya air yang aman dan pajanan sampah padat dapat mengakibatkan penyakit diare (WHO, 2008). Penyebab Diare Penyebab diare berasal dari beberapa faktor yang terdiri dari (Depkes RI, 2015):

1. Faktor makanan atau faktor jajanan

Faktor makanan atau faktor jajanan juga bisa disebabkan karena makanan yang sudah basi, makanan beracun, dan alergi makanan sehingga usus tidak mampu menyerap dengan baik yang kemudian akan menyebabkan diare.

2. Faktor infeksi

Faktor infeksi ditandai dengan adanya mikroorganisme yang masuk ke dalam saluran pencernaan kemudian kuman akan berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa usus yang dapat mengakibatkan menurunkan permukaan usus.

3. Faktor malabsorpsi

Faktor malabsorpsi karbohidrat yaitu terganggunya sistem pencernaan yang berpengaruh pada penyerapan karbohidrat dalam tubuh.

4. Faktor psikologis

Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi terjadinya peristaltik usus sehingga mengganggu proses penyerapan makanan.

3. Pengetahuan

a. Definisi pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan didapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinganya. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan, 2010).

Kedalaman pengetahuan yang diperoleh seseorang terhadap suatu rangsangan dapat diklasifikasikan berdasarkan enam tingkatan, yakni (Notoatmodjo, 2014):

1. Tahu (*know*)

Proses mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui. Orang telah paham akan objek atau materi harus mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

Kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang benar.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan dalam menjabarkan materi atau suatu objek dalam komponen-komponen, serta masuk ke dalam struktur organisasi tersebut.

5. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan (Fitriani, 2015):

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang di dalam dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan.

2. Media Massa/informasi

Informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

4. Pengetahuan mengenai jajanan

a. Definisi pengetahuan mengenai jajanan

Pengetahuan mengenai jajanan itu sendiri adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat (Notoatmodjo, 2013). Sedangkan menurut Sukma (2014) menyebutkan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang

berasal dari orang lain sehingga pengetahuan tentang makanan jajanan bertambah. Pengetahuan yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula.

b. Definisi jajanan

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel (Yasmin, 2010).

Hasil penelitian Rosyidah (2015), pemilihan makanan jajanan merupakan sebagai wujud dari perilaku, faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan jajanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal dan faktor sosial ekonomi dalam konteks pemilihan makanan. Faktor yang termasuk terkait makanan yaitu kandungan zat gizi serta komponen fisik dan kimia makanan. Faktor personal meliputi persepsi sensori seperti aroma, rasa, dan tekstur. Sedangkan faktor sosial ekonomi meliputi harga, merk, ketersediaan, pengaruh teman sebaya, serta budaya. Menurut Iklimah (2017), sebanyak 64,5% responden mempunyai kebiasaan pemilihan jajanan yang tidak baik terkait dengan faktor personal. Sebanyak 93,6% responden anak memilih jenis makanan yang mengandung vetsin berlebihan dan memilih makanan pedas yang mengandung saos sambal yang berlebihan.

c. Definisi jajanan aman

Makanan jajanan aman adalah makanan jajanan yang tidak mengandung bahaya keamanan pangan yang terdiri dari cemaran biologis/mikrobiologis kimia dan fisik yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia. Makanan aman juga harus terjamin higine dan sanitasinya selama proses penanganan makanan. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyakit infeksi atau penyakit lain nya. Selain menimbulkan keracunan makanan, makanan yang tidak aman atau makanan yang mengandung pewarna, pemanis,

penambah cita rasa, dan peningkat tekstur dapat membuat imunitas tubuh seseorang menurun (Kemenkes, 2011).

d. Dampak buruk makan jajanan

Makanan jajanan berdampak negatif apabila makanan yang dikonsumsi tidak mengandung nilai gizi yang cukup dan tidak terjamin kebersihan serta keamanannya. Selain menimbulkan masalah gizi, dampak mengkonsumsi jajanan yang tidak baik akan mengganggu kesehatan anak seperti terserang penyakit saluran pencernaan dan dapat timbul penyakit-penyakit lainnya yang diakibatkan pencemaran bahan kimiawi. Hal ini berdampak pada menurunnya konsentrasi belajar siswa, meningkatnya absensi dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak (Safriana, 2012).

Adapun aspek negatif makanan jajanan apabila dikonsumsi berlebihan dapat menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi. Masalah lain pada makanan jajanan berkaitan dengan tingkat keamanannya. Penyalahgunaan bahan kimia berbahaya atau penambahan bahan tambahan pangan yang tidak tepat oleh produsen pangan jajanan adalah salah satu contoh rendahnya tingkat pengetahuan produsen mengenai keamanan makanan jajanan. Ketidaktahuan produsen mengenai penyalahgunaan tersebut dan praktik higiene yang masih rendah merupakan faktor utama penyebab masalah keamanan makanan jajanan (Bondika, 2011).

Makanan jajanan tertentu yang mengandung bahan tambahan pangan (BTP) seperti boraks, formalin dan pewarna tekstil ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada remaja. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita autisme. Pengaruh jangka pendek penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau bahkan kesulitan buang air besar (Widodo, 2013).

e. Faktor Penyebab Pangan Tidak Aman

Direktorat Bina Gizi (2011) menyebutkan sumber atau penyebab pangan tidak aman dapat berasal dari 3 cemaran, yaitu cemaran fisik, cemaran kimia, dan cemaran biologis.

1. Cemaran fisik

Cemaran fisik dapat berupa rambut yang berasal dari pembuat makanan yang tidak menggunakan penutup kepala saat bekerja, potongan kayu, potongan bagian tubuh serangga, pasir, batu, dan lainnya. Cemaran fisik ini dapat mencemari makanan pada tahap proses pemilihan, penyimpanan, persiapan, pemasakan bahan pangan, pengemasan, penyimpanan dan pendistribusian makanan matang serta pada saat makanan dikonsumsi.

2. Cemaran kimia

Cemaran kimia dapat berasal dari lingkungan yang tercemar limbah industri, radiasi, serta penyalahgunaan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan yang ditambahkan kedalam pangan. Contoh bahan yang termasuk bahan berbahaya adalah formalin, rhodamin B, boraks, dan methani yellow. Selain penyebab tersebut, cemaran kimia dapat juga berasal dari racun alami yang terdapat dalam bahan pangan itu sendiri. Seperti halnya cemaran fisik. Cemaran kimia dapat mencemari makanan pada saat tahap proses pemilihan bahan baku, penyimpanan bahan, persiapan dan pemasakan, pengemasan, penyimpanan makanan jadi, pendistribusian serta pada saat makanan dikonsumsi.

3. Cemaran biologis

Cemaran biologis umumnya disebabkan oleh rendahnya kebersihan dan sanitasi. Contoh cemaran biologis yang umum mencemari makanan seperti:

- 1) Salmonella pada unggas, Salmonella dapat ditularkan dari kulit telur yang kotor.

2) *E-coli* pada sayuran mentah. Kontaminasi dapat berasal dari kotoran hewan maupun pupuk kandang yang digunakan dalam proses penanaman sayur. Cemaran biologis ini dapat mencemari makanan pada berbagai tahapan, mulai dari tahap pemilihan pangan, penyimpangan bahan pangan, persiapan dan pemasakan bahan pangan, pengemasan makanan matang, penyimpanan makanan matang dan pendistribusiannya serta pada makanan dikonsumsi.

f. Kategori memilih jajanan

Menurut Candra dalam Anditra (2012), terdapat beberapa cara untuk memilih jajanan yang baik, yaitu:

1. Mengamati warna makanan jajanan berwarna mencolok atau jauh berbeda dari warna aslinya. Snack, kerupuk, mie, es krim yang berwarna terlalu mencolok ada kemungkinan telah ditambahi zat pewarna yang tidak aman.
2. Mencicipi rasa makanan jajanan, biasanya lidah cukup jeli untuk membedakan mana makanan yang aman atau tidak. Makanan yang tidak aman umumnya berasa tajam, misal sangat gurih, membuat lidah bergetar dan tenggorakan gatal.
3. Mencium aroma makanan jajanan, bau apek atau tengik pertanda makanan tersebut telah rusak atau terkontaminasi oleh mikroorganisme.
4. Mengamati komposisi makanan jajanan dengan membaca dengan teliti adakah kandungan bahan bahan makanan tambahan yang berbahaya dan dapat merusak kesehatan.
5. Memperhatikan kualitas makanan jajanan dengan membandingkan makanan tersebut dalam keadaan segar atau telah berjamur sehingga dapat menyebabkan keracunan. Makanan yang telah berjamur menandakan proses tidak berjalan dengan baik atau telah kadaluarsa.

6. Melihat apakah makanan tersebut sudah terdaftar di BPOM (Badan Obat dan Makanan) atau belum dengan melihatnya dikemasan makanan tersebut.

5. Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap akan sangat berguna bagi seseorang, sebab sikap akan mengarahkan perilaku secara langsung. Sikap terdiri dari sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif akan menumbuhkan perilaku yang positif dan sebaliknya sikap negatif akan menumbuhkan perilaku yang negatif saja, seperti menolak, menjauhi, meninggalkan, bahkan sampai hal-hal merusak. Sikap positif anak terhadap kesehatan kemungkinan tidak berdampak langsung pada perilaku anak menjadi positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan hampir pasti berdampak pada perilakunya (Notoatmodjo, 2007). Sikap dapat di kategorikan dalam berbagai tingkatan

1. Menerima (*receiving*), yaitu orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
2. Merespon (*responding*), yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai (*valuating*), yaitu dapat berupa mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
4. Bertanggung jawab (*responsible*) atas segala sesuatu yang telah dipilihnya.

6. Kebiasaan Jajan

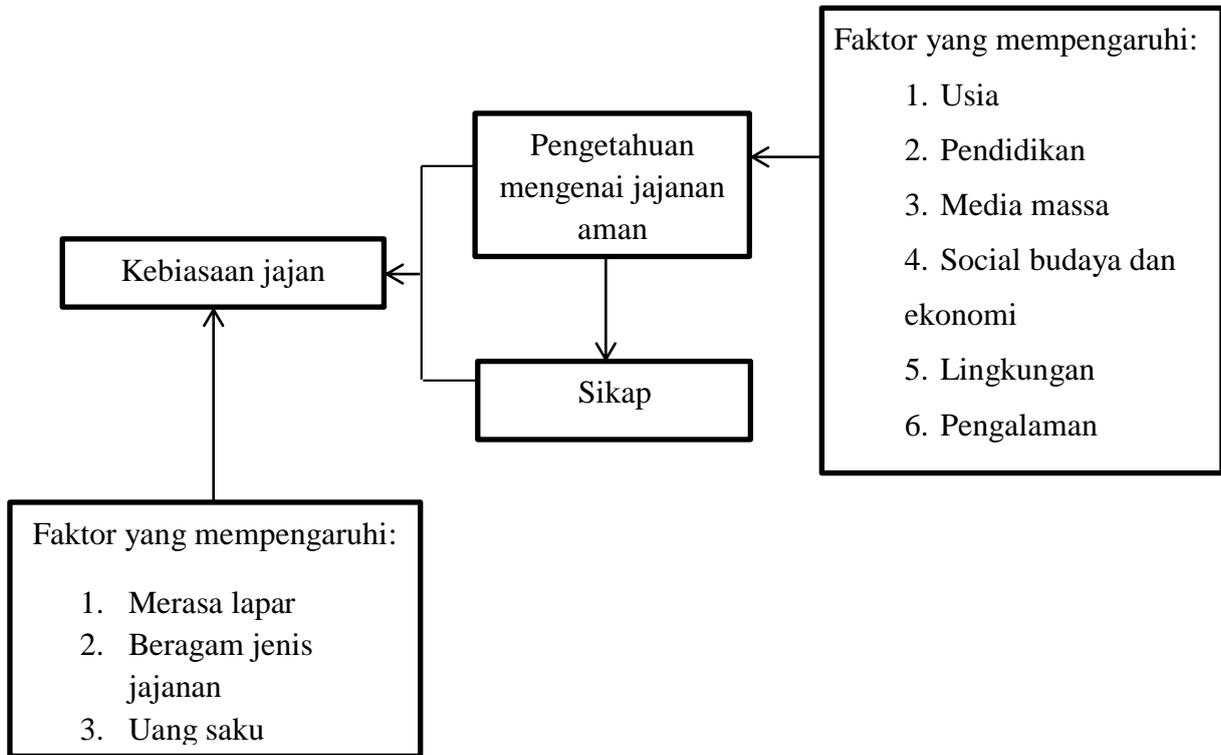
- a. Definisi kebiasaan jajan

Menurut Wahyuti dalam Febrianty (2009), kebiasaan jajan adalah bagian perilaku berbentuk tindakan yang menjadi suatu pola dari tingkah laku seseorang atau kelompok yang cenderung sulit untuk berubah. Anak usia sekolah akan memilih makanan yang di sukai tanpa melihat sehat atau tidak

makanan tersebut, sedangkan anak pada era globalisasi seperti ini juga sangat mudah untuk memesan makanan melalui aplikasi *online*.

- b. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan (Bondika, 2011)
 1. Pengetahuan, pengetahuan orang tua terutama ibu dalam memberikan arahan kepada anaknya dalam pemilihan makanan jajanan
 2. Uang saku, potensi daya beli anak lebih tinggi bergantung pada uang saku yang di berikan
 3. Media massa berupa radio, iklan-iklan berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seorang anak.
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Jajan di Sekolah Menurut Sari (2017) faktor–faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan disekolah antara lain:
 1. Merasa Lapar
Seorang siswa yang yang melewatkan waktu sarapan maka akan cenderung membeli jajan disekolah karena ia belum ada asupan energi sehingga merasa lapar .
 2. Beragamnya jenis jajanan
Banyaknya jenis makanan jajanan yang dijual di kantin sekolah membuat siswa tertarik untuk mengkonsumsi berbagai jenis jajan yang dianggapnya menarik dan enak dimakan tanpa tahu kandungannya.
 3. Uang saku
Uang saku adalah jumlah uang yang diberikan orang tua kepada anak untuk membeli sesuatu. Besarnya uang saku dipengaruhi oleh pendapatan orang tua. Uang saku yang di peroleh mempengaruhi seberapa sering seorang remaja membeli jajan (Lani, 2017). Semakin besar jumlah uang saku yang didapatkan, maka semakin besar daya beli remaja dalam membeli jajan di sekolah dan mendorong konsumsi berlebih (Astuti, 2018).

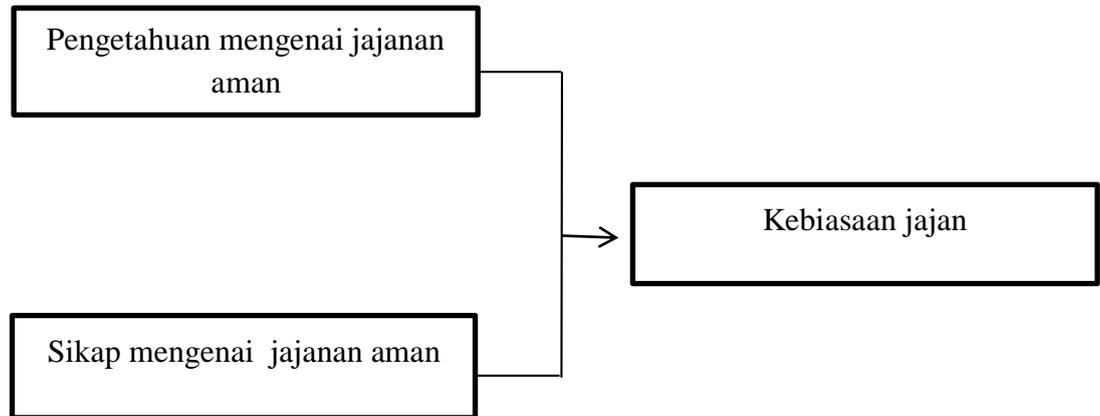
B. Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi; Khomsan (2010); Efendhi (2013); Notoatmodjo (2014)

Gambar 1.1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka konsep

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan aman pada remaja SMKN 3 Kota Bekasi.
2. Terdapat hubungan bermakna antara sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan aman pada remaja SMKN 3 Kota Bekasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, penelitian ini menghubungkan antara dua variabel pada suatu kelompok subjek atau situasi untuk melihat hubungan dua variabel tersebut, yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang diukur dalam satu waktu atau secara bersamaan (Nursalam, 2015).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan secara daring pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi yang berlokasi di Perumahan, Jl. Mutiara Gading Timur No.1, RT.003/RW.001, Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi. Penelitian ini di rencanakan akan berlangsung pada bulan Desember 2020 – Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

a. Populasi target

Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan akhir penerapan hasil penelitian (Notoatmodjo, 2010). Populasi target penelitian ini adalah seluruh siswa yang masih terdaftar aktif sebagai pelajar di SMKN 3 Kota Bekasi yang berjumlah 1.602 siswa.

b. Populasi terjangkau

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target dapat di jangkau dari peneliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas 10 dan 11 di SMKN 3 Kota Bekasi.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah remaja SMKN 3 Kota Bekasi yang masih berstatus pelajar. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. sampel dalam penelitian ini adalah remaja SMKN 3 Kota Bekasi, dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan pada populasi terjangkau yang harus dipenuhi oleh peserta agar dapat disertakan ke dalam penelitian (Sastroasmoro, dkk, 2014).

- a. Remaja berusia 15 - 17 Tahun, kelas 10 dan 11 di SMKN 3 Kota Bekasi
- b. Sehat Jasmani
- c. Bersedia menjadi responden dalam penelitian

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah tiap keadaan yang menyebabkan peserta yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.

- Sedang menjalani diet tertentu (diet penurunan berat badan).

Penentuan besar sampel menggunakan uji hipotesis beda proporsi (Lemeshow, 1990) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\left(z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2} \times 2$$

$$n = \frac{\left\{ 1,96 \sqrt{2 * 0,77(1 - 0,77)} + 0,84 \sqrt{0,78(1 - 0,78) + 0,77(1 - 0,77)} \right\}^2}{(0,78 - 0,77)^2} \times 2$$

$$n = 72 \times 2$$

$$n = 144 \text{ responden}$$

Keterangan:

n = Jumlah minimum sampel/responden

$Z_{1\alpha/2}$ = Tingkat kemaknaan/kepercayaan pada $\alpha = 5\%$ (Z-score = 1,96)

$Z_{1-\beta}$ = Nilai Z skor berdasarkan tingkat kepercayaan 80% (0,84)

P = $(P_1 + P_2)/2$

P_1 = Proporsi kebiasaan jajan tidak sering pada kelompok pengetahuan baik

P_2 = Proporsi kebiasaan jajan sering pada kelompok pengetahuan kurang

P_1 = Proporsi kebiasaan jajan tidak sering pada kelompok sikap mendukung

P_2 = Proporsi kebiasaan jajan sering pada kelompok sikap tidak mendukung

Tabel 3. 1 Distribusi Sampel

| Variabel | P1 | P2 | n | 2n | Sumber |
|-------------|------|------|----|-----|------------------|
| Pengetahuan | 0,78 | 0,77 | 72 | 144 | (Sari, 2019) |
| Sikap | 0,13 | 0,37 | 60 | 120 | (Triasari, 2015) |

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas 10 dan 11 yang berjumlah 72 orang di SMKN 3 Kota Bekasi. Berdasarkan rumus tersebut, maka besar

sampel yang dibutuhkan sebesar 144 sampel ditambah kemungkinan *drop out* 10% jumlah sampel akhir sebesar 158 sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang di gunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang di miliki atau di dapatkan oleh peneliti tentang sesuatu konsep peneltian tertentu (Notoatmojo, 2010). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbul variabel terikat (Nurrsalam, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman

2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kebiasaan jajan.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi Variabel | Cara ukur | Alat ukur | Hasil ukur | skala |
|---|---------------|--|---|-----------|---|---------|
| Variabel Karakteristik Responden | | | | | | |
| 1 | Jenis kelamin | Perbedaan seks yang di dapat sejak lahir yang di bedakan antara laki-laki dan perempuan | Pengisian kuesioner secara mandiri (Daring) | Kuesioner | 1. Laki-laki 2. Perempuan | Nominal |
| 2 | Usia | Usia responden saat di lakukan penelitian yang di hitung berdasarkan tanggal lahir | Pengisian kuesioner secara mandiri (Daring) | Kuesioner | Tahun | Ordinal |
| 2 | Uang Saku | Jumlah uang yang didapatkan per hari dari orang tua ataupun pemberian orang lain dalam satuan rupiah yang di kategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi | Pengisian kuesioner secara mandiri (Daring) | kuesioner | 1. Rendah (<Rp.5.000) 2. Sedang (Rp.5.000 – Rp.15.000) 3. Tinggi (>15.000) (Nuraini, 2013) | Nominal |

| Variabel Bebas | | | | | | |
|-------------------------|-----------------------------------|--|---|---|---|---------|
| 3 | Pengetahuan mengenai jajanan aman | Segala sesuatu yang diketahui responden tentang jajanan aman | Pengisian kuesioner secara mandiri (Daring) | Kuesioner | 0. Kurang : $\leq 50\%$ jawaban benar 1. Baik $> 50\%$ jawaban benar (Budiman & Riyanto, 2013) | Ordinal |
| 4 | Sikap mengenai jajanan aman | Tanggapan atau reaksi responden tentang jajanan aman seperti tanggapan mengenai cara pemilihan makanan jajanan | Pengisian kuesioner secara mandiri (Daring) | Kuesioner | 0. Tidak mendukung : jawaban benar $< 70\%$ 1. Mendukung : jawaban benar $\geq 70\%$ (Purtiantini, 2010) | Ordinal |
| Variabel Terikat | | | | | | |
| 5 | Kebiasaan jajan | Frekuensi jajan jumlah berapa kali mengkonsumsi jajanan dalam waktu sebulan | Wawancara dan pengisian kuesioner secara mandiri (Daring) | <i>Food Frequency Questionnaire</i> (FFQ) | 0. Sering ($\geq 2x$ /minggu) 1. Tidak Sering ($< 2x$ / minggu) (Amalina, 2016) | Ordinal |

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seluruh alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki sesuatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah atau menuju suatu hipotesis (Saryono, 2011). Instrumen dalam penelitian adalah berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajanan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi Kuesioner akan dibagikan secara daring melalui *google form*. Instrumen pengumpul data terdiri dari 4 bagian, yaitu:

1. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner karakteristik responden bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, koesioner ini berisi pertanyaan tanggal pengisian, nama responden dan jenis kelamin, usia, dan uang saku.

2. Kuesioner pengetahuan

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pengetahuan mengenai jajanan aman (Triasari, 2015).

3. Kuesioner sikap

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai sikap memilih jajanan aman (Triasari, 2015).

4. Kuesioner FFQ

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai kebiasaan jajan (Amalina, 2016).

G. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 50 siswa SMK Binakarya Mandiri kelas 10 dan 11. Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji instrument penelitian, yaitu:

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan instrumen yang digunakan sesuai dengan fungsinya. Uji validitas menggunakan program statistic Nilai r tabel pada penelitian ini dicari dengan melihat r tabel untuk kasus sebanyak 50 (*n of cases*) maka diperoleh $df = 50 - 2 = 48$. Dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat nilai r tabel sebesar 0,273, dan setiap item pertanyaan memiliki nilai lebih dari 0,273.

2. Uji reabilitas

Uji reabilitas indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih maka hasilnya akan tetap atau tidak berubah-ubah (Florence, 2017). Dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya $\geq 0,60$. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa kuesioner sudah lulus uji reliabilitas dengan *alfa cronbach* $\geq 0,60$.

H. Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

I. Pengolahan dan Analisis Data

A. Pengolahan data

Tahap pengolahan data pada penelitian yaitu (Setiadi, 2013):

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau di kumupulkan. *Editing* dapat di lakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Coding merupakan proses mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2010).

1. *Coding* Pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013)

a. Kurang : $\leq 50\%$ jawaban benar

b. Baik : $> 50\%$ jawaban benar

2. *Coding* Sikap (Purtiantini, 2010)

a. Mendukung : jawaban $\geq 70\%$

b. Tidak mendukung : jawaban $< 70\%$

3. *Coding* FFQ (Amalina, 2016)

a. Sering : ($\geq 2x$ /minggu)

b. Tidak Sering : ($< 2x$ / minggu)

c. *Entry*

Data yang lengkap kemudian dimasukkan ke dalam program komputer (*input data*).

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel atau *database* pada komputer agar terlihat ada atau tidaknya kesalahan yang mungkin dapat terjadi pada saat memasukan data, sehingga *missing* data dapat diketahui.

e. Mengeluarkann informasi

Hasil dari pengolahan data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

B. Analisis Data

Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistik kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan (Sumantri, 2011). Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.0. Analisis pada penelitian ini menggunakan 2 jenis analisis yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat pada penelitian ini untuk mengetahui karakteristik responden, pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga mempunyai hubungan atau korelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan Uji *Chi-square*. Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen skala ordinal dan variabel dependen skala ordinal (Dharma, 2011).

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (KEPK-UHAMKA) Jakarta. Penelitian disetujui pada tanggal 12 Desember 2020 dengan nomor persetujuan etik 03/20.12/0734 . Dengan mempertimbangkan risiko penelitian, manfaat, keikutsertaan dan kerahasiaan informasi responden.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Kota Bekasi yang berlokasi di Perumahan, Jl. Mutiara Gading Timur No.1, RT.003/RW.001, Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat. SMK Negeri 3 Kota Bekasi adalah sekolah kejuruan yang terletak di Kelurahan dan Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi. Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki 4 Program Keahlian, yaitu Teknik Komputer Jaringan, Tata Boga, Akuntansi dan Perhotelan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi.

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara daring dengan menggunakan *google* formulir untuk mengetahui karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan uang saku. Pembagian variabel usia yaitu 15 tahun, 16 tahun dan 17 tahun. Untuk variabel jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan serta uang saku berkisar mulai dari <Rp5.000, Rp.5.000-Rp.15.000 dan >Rp15.000.

B. Hasil Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, uang saku yang dapat dilihat dari Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

| Variabel | n | % |
|-----------------------|----|------|
| Jenis Kelamin : | | |
| Laki-laki | 61 | 38,1 |
| Perempuan | 99 | 61,9 |
| Usia (Tahun) : | | |
| 15 Tahun | 57 | 35,6 |
| 16 Tahun | 64 | 40,0 |
| 17 Tahun | 39 | 24,4 |
| Uang Saku : | | |
| <Rp. 5.000 | 2 | 1,3 |
| Rp. 5.000 – Rp.15.000 | 92 | 57,5 |
| >Rp. 15.000 | 66 | 41,3 |

Sumber: Data Primer (2021); n=160

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (61,9%) daripada laki-laki. Mayoritas usia responden dalam penelitian ini yaitu remaja berusia 16 tahun (40,0%). Uang saku responden berada pada kisaran Rp5.000-Rp15.000.

2. Pengetahuan mengenai Jajanan Aman

Pengetahuan mengenai jajanan aman dikategorikan menjadi dua yaitu, Kurang : $\leq 50\%$ jawaban benar, dan Baik : $> 50\%$ jawaban benar.

Tabel 4. 2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi

| Variabel | N | % |
|--|-----|------|
| Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | | |
| Kurang | 28 | 17,5 |
| Baik | 132 | 82,5 |

Sumber: Data Primer (2021); n=160

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui sebagian besar responden (82,5%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kategori baik, sedangkan sebanyak 17,5% responden berada pada kategori pengetahuan kurang.

3. Sikap mengenai Jajanan Aman

Sikap mengenai jajanan aman dikategorikan menjadi dua yaitu, sikap tidak mendukung (jawaban benar $< 70\%$), sikap mendukung (jawaban benar $\geq 70\%$)

Tabel 4. 3 Distribusi responden berdasarkan sikap Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi

| Variabel | n | % |
|------------------------------------|-----|------|
| Sikap mengenai Jajanan Aman | | |
| Tidak Mendukung | 18 | 11,3 |
| Mendukung | 142 | 88,8 |

Sumber: Data Primer (2021); n=160

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui sebagian besar responden (88,8%) memiliki tingkat sikap mengenai jajanan aman dengan kategori mendukung, sedangkan sebanyak 11,3% responden berada pada kategori sikap tidak mendukung.

4. Kebiasaan Jajan

Kebiasaan jajan dikategorikan menjadi dua yaitu, sering ($\geq 2x$ /minggu), tidak sering ($< 2x$ / minggu).

Tabel 4. 4 Distribusi Responden berdasarkan Kebiasaan Jajan Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi

| Variabel | n | % |
|------------------------|----|------|
| Kebiasaan Jajan | | |
| Sering | 68 | 42,5 |
| Tidak Sering | 92 | 57,5 |

Sumber: Data Primer (2021); n=160

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui sebagian besar responden (57,5%) memiliki tingkat kebiasaan jajan dengan kategori tidak sering, sedangkan sebanyak 42,5% responden berada pada kategori sering.

C. Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan

Tabel 4. 5 Hubungan Pengetahuan mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi

| Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | Kebiasaan Jajan | | | | Total | | OR (95% CI) | P-value |
|-----------------------------------|-----------------|------|--------------|------|-------|-------|---------------------|---------|
| | Sering | | Tidak Sering | | n | % | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Kurang | 17 | 60,7 | 11 | 39,3 | 28 | 100,0 | 2,455 (1,065-5,660) | 0,032 |
| Baik | 51 | 38,6 | 81 | 61,4 | 132 | 100,0 | | |
| Total | 68 | 42,5 | 92 | 57,5 | 160 | 100,0 | | |

Sumber: Data Primer (2021); n=160, Uji chi-Square, signifikan jika $p < 0,05$

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kategori baik memiliki kebiasaan jajan dengan kategori tidak sering di bandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan jajan yang sering. Namun, masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kategori kurang memiliki kebiasaan jajan dengan kategori sering sebanyak 60,7%. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kategori kurang dengan kebiasaan jajan dengan kategori tidak sering sebanyak 39,9% dan responden yang memiliki pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kategori baik memiliki kebiasaan jajan dengan kategori sering sebanyak 38,6%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,032 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi. Analisis hubungan ini juga menghasilkan *odds ratio* (OR) sebesar 2,445 dengan 95% CI, yang berarti bahwa remaja SMKN 3 Kota Bekasi yang memiliki pengetahuan mengenai jajanan aman kurang beresiko 2,445 kali lebih

besar untuk mengonsumsi jajanan dengan kategori sering dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik.

2. Hubungan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan

Tabel 4. 6 Hubungan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi

| Sikap mengenai Jajanan Aman | Kebiasaan Jajan | | | | Total | | OR (95% CI) | P-value |
|-----------------------------|-----------------|------|--------------|------|-------|-------|---------------------|---------|
| | Sering | | Tidak Sering | | n | % | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Tidak Mendukung | 11 | 61,1 | 7 | 38,9 | 18 | 100,0 | 2,720 (0,993-7,447) | 0,045 |
| Mendukung | 52 | 36,6 | 90 | 63,4 | 142 | 100,0 | | |
| Total | 63 | 42,5 | 97 | 57,5 | 160 | 100,0 | | |

Sumber: Data Primer (2021); n=160, Uji chi-Square, signifikan jika $p < 0,05$

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap mengenai jajanan aman dengan kategori mendukung memiliki kebiasaan jajan dengan kategori tidak sering di bandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan jajan dengan kategori sering. Namun, masih terdapat responden yang memiliki sikap mengenai jajanan aman dengan kategori tidak mendukung memiliki kebiasaan jajan dengan kategori sering sebanyak 61,1%. Sedangkan responden yang memiliki sikap mengenai jajanan aman dengan kategori tidak mendukung memiliki kebiasaan jajan dengan kategori tidak sering sebanyak 38,9% dan responden yang memiliki sikap mengenai jajanan aman dengan kategori mendukung memiliki kebiasaan jajan dengan kategori sering sebanyak 36,6%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,045 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi. Analisis hubungan ini juga menghasilkan *odds ratio* (OR) sebesar 2,720 dengan 95% CI, yang berarti bahwa remaja SMKN 3 Kota Bekasi yang memiliki sikap mengenai jajanan aman yang tidak mendukung

bersiko 2,720 lebih besar untuk mengonsumsi jajanan dengan kategori sering dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap mengenai jajanan aman dengan kategori mendukung.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Total responden pada penelitian ini adalah 160 responden yaitu remaja di SMKN 3 Kota Bekasi. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia dan uang saku.

Mayoritas responden memiliki usia 16 tahun, yang merupakan kategori remaja pertengahan. Remaja pertengahan merupakan remaja yang mulai menyesuaikan diri. Pada usia ini remaja telah memasuki masa pencarian jati diri, dimana terjadinya perubahan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikososial atau tingkah laku (Mardhina, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Uang saku responden berada pada kisaran Rp5.000-Rp15.000. Uang saku digunakan untuk membeli keperluan pembelajaran jarak jauh dikarenakan kondisi saat ini sedang dalam masa pandemi yang membutuhkan jaringan internet setiap harinya untuk melakukan pembelajaran secara *online*.

2. Pengetahuan mengenai Jajanan Aman

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden yang memiliki pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kategori baik sebanyak 82,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai jajanan aman merupakan faktor pendukung terhadap kebiasaan jajan pada remaja. Pengetahuan di kategorikan menjadi dua yaitu baik apabila ($\leq 50\%$ jawaban benar) dan buruk apabila ($<50\%$ jawaban benar) (Budiman & Riyanto, 2013).

Menurut Notoatmodjo (2010) yang mendasari penelitian ini, mengatakan bahwa apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang baik pula.

Tingkat pengetahuan responden mengenai jajanan aman termasuk dalam kategori baik karena responden sudah dapat memutuskan sendiri makanan apa yang ingin responden makan tanpa harus tergantung atau mengikuti pendapat orang lain termasuk pendapat teman sebaya. Keputusan mengkonsumsi suatu makanan biasanya dipengaruhi faktor kesukaan dan besarnya uang saku (Adriani, 2012). Hal tersebut yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan jajan.

3. Sikap mengenai Jajanan Aman

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden yang memiliki sikap mengenai jajanan aman dengan kategori mendukung sebanyak 88,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Triasari (2015), menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap yang mendukung yaitu 55,7%. Sikap di kategorikan menjadi dua yaitu mendukung apabila (jawaban benar $\geq 70\%$) dan tidak mendukung apabila (jawaban benar $< 70\%$) (Purtiantini, 2010).

Sikap yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap responden terhadap hal-hal mengenai jajanan yang aman. Hal-hal tersebut yaitu definisi jajanan aman, kebersihan dan keutuhan jajanan, BTP (Bahan Tambahan Pangan) yang berbahaya dan cirinya, serta upaya menjaga kebersihan diri untuk pencegahan dari ketidakamanan jajanan.

Mayoritas memiliki sikap mendukung karena responden memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan dan responden sudah memahami terkait pemilihan jajanan yang baik. Hal tersebut berkaitan dengan pemberian respon seseorang terhadap suatu stimulus yang datang dari luar. Orang yang bersikap mendukung akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang akan didapatkannya (Bondika, 2011).

4. Kebiasaan Jajan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 57,5% responden memiliki kebiasaan jajan yang tidak sering. Sedangkan responden dengan kebiasaan jajan yang sering sebanyak 42,5%. Kebiasaan untuk makan disebabkan oleh budaya, pola makan, besarnya keluarga, pembagian makanan dalam keluarga, faktor dari diri sendiri, pengetahuan mengenai gizi, status dari kesehatan, segi psikologis, dan kepercayaan terhadap makanannya (Lastariwati, 2016). Kebiasaan jajan remaja di bagi menjadi dua yaitu apa bila remaja mengkonsumsi jajanan ($\geq 2x$ /minggu) maka di katakan sering lalu untuk remaja yang mengkonsumsi jajanan ($< 2x$ / minggu) maka di katakan tidak sering (Amalina, 2016).

Makanan jajanan akan memberikan dampak yang positif bagi kesehatan remaja apabila remaja mampu memilih makanan jajanan yang terjamin kesehatannya (Sulistyanto, 2010). Kebiasaan makan remaja dipengaruhi dari tiga hal, seperti faktor pertumbuhan, keikutsertaan remaja dalam kehidupan social dan aktivitas dari remaja itu sendiri. Pada masa ini, remaja sudah memiliki kemampuan dan menentukan dalam membeli dan mempersiapkan makanan untuk dirinya sendiri serta cenderung tertarik mengonsumsi makanan yang sudah instan dari lingkungan luar rumah seperti jajanan (Worthington dalam Saleh, 2019).

Hal yang menyebabkan kan responden memiliki kebiasaan jajan tidak sering di karenakan, Di zaman yang semakin modern dan serba canggih seperti sekarang ini tidak menutup kemungkinan remaja untuk terlihat lebih baik dari yang lainnya. Hal inilah yang membuat semakin beragamnya kebutuhan remaja seperti konsumsi non makanan yaitu kebutuhan penunjang penampilan ataupun yang lainnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Astuti (2018).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan

Pengetahuan mengenai jajanan aman adalah kemampuan memilih makanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih makanan jajanan yang sehat (Notoatmodjo, 2013). Sedangkan menurut Sukma (2014) menyebutkan pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara internal maupun eksternal. Untuk pengetahuan secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan secara eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain sehingga pengetahuan tentang makanan jajanan bertambah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi. Pengetahuan mengenai jajanan adalah kemampuan memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih jajanan yang aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rifka (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan.

Penelitian Puriantini (2010) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku memilih makanan. Pengetahuan baik belum tentu sejalan dengan kebiasaan jajan remaja sehari-hari. Salah satu faktornya dikarenakan pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas pengetahuan dasar tentang gizi makanan. Sementara pengetahuan tentang BTP berbahaya pada jajanan, akibat konsumsi jajanan yang tidak aman, serta kebersihan jajanan belum difokuskan (Triasari, 2015).

Responden yang memiliki pengetahuan mengenai jajanan aman yang baik dan kebiasaan jajan dengan kategori tidak sering karena, pengetahuan juga merupakan salah satu pertimbangan seseorang dalam memilih dan mengkonsumsi makanan jajanan (Suswanti, 2012). Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin memperhatikan kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsinya. Orang yang semakin baik pengetahuannya akan lebih banyak mempergunakan pengetahuannya dibandingkan panca indranya sebelum mengkonsumsi makanan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden tidak sering mengkonsumsi jajanan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Suswanti (2012), bahwa remaja menunjukkan perhatiannya pada aspek keamanan pangan, kesehatan dan pengelolaan berat badan dalam memilih makanan .

2. Hubungan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan

Sikap terdiri dari sikap mendukung dan sikap tidak mendukung. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Puriantini (2010) tentang Hubungan Sikap Anak dalam Memilih makanan Jajanan sebagian besar mempunyai sikap mendukung sebanyak 60,3%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Aminudin (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan perilaku jajanan sehat di MI Sulaimaniyyah Jombang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor pendukung siswa dalam memilih jajanan aman. Namun penelitian Puriantini (2010) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak memilih makanan.

Berdasarkan hasil di atas peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas remaja memiliki sikap yang mendukung dalam memilih jajanan aman ditunjukkan dengan jawaban remaja yang memilih jajanan yang tertutup/terbungkus, remaja membaca tanggal kadaluarsa sebelum membeli jajanan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu pengambilan data tidak secara langsung (melalui *google form*), karena penelitian ini dilakukan ketika pandemi Covid-19 sedang terjadi. Hal ini memungkinkan terjadinya keterbatasan yaitu responden dapat bertanya terlebih dahulu tanpa sepengetahuan peneliti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Remaja SMKN 3 Kota Bekasi sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan usia paling banyak 16 tahun dan memiliki uang saku sebesar Rp5.000-Rp15.000.
2. Remaja SMKN 3 Kota Bekasi sebagian besar pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 82,5%.
3. Remaja SMKN 3 Kota Bekasi sebagian besar sikap dengan kategori mendukung yaitu sebanyak 88,8%.
4. Remaja SMKN 3 Kota Bekasi sebagian besar mempunyai kebiasaan jajan dengan frekuensi tidak sering yaitu sebanyak 57,5%.
5. Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan (*p-value* 0,032) pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi dan memiliki nilai OR 2,455.
6. Berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan (*p-value* 0,045) pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi dan memiliki nilai OR 2,720.

B. Saran

Saran yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi remaja di SMKN 3 Kota Bekasi diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman yang masih dalam kategori kurang. Tingkat pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman yang baik diharapkan tetap dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu dianalisis faktor lain yang dapat mempengaruhi kebiasaan jajan pada remaja selain pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. 2012. *Peranan gizi dalam siklus kehidupan, edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amalina. I.B. 2016. *Hubungan Konsumsi Fast Food dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Overweight pada Remaja Stunting SMP*, Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Aminudin, Mukhammad. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*, Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Andea, 2010. *Hubungan Antara Body Image dan Perilaku Diet pada Remaja*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatra Utara.
- Anditra, Y. D. 2012. *Pengetahuan Ibu Tentang Jajanan Sehat Anak di Sekolah Dasar Negeri 060928 Kelurahan Kedai Durian Kecamatan Medan Johor*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Aprilia, B.A. 2011. *Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Makanan jajanan Pada Anak. Usia Sekolah Dasar*. Semarang : UNDIP. http://eprints.undip.ac.id/32606/1/403_Bondika_Ariandani_aprilia_G2C007016.pdf.
- Astuti. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I Kehamilan*. Yogyakarta: Rohima Press
- Ariandani A.B. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar*. Artikel penelitian Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sumantri A. 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- Arista, E. D, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Iklan, Kepercayaan Merek, dan Citra Merek terhadap Minat Beli Konsumen*. *Jurnal Aset*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astuti, Tri Puji. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa IPS FITK UIN Jakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Aziz, 2016. *Diare pembunuh utama balita*. Jakarta: Graha Pustaka.
- Azwar, S. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [BPOM RI] Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. 2011. *Pentingnya promosi keamanan pangan di sekolah untuk menyelamatkan generasi penerus*. Info POM.
- [BPOM RI] Badan Pengawasan Obat dan Makanan. 2013. *Laporan tahunan badan pengawasan obat dan makanan* Jakarta: Deperindag.

- [BPOM RI] Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. 2014. Food safety management disekolah. Diperoleh dari <https://hfis.wordpress.com/2014/02/13/food-safety-management-di-sekolah>.
- Bondika. 2011. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Sekolah Dasar*. Tersedia dari : URL: <http://www.eprints.undip.ac.id>
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Chandra, B. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC.
- [Depkes RI] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan RI. 2011. *Lima langkah tuntaskan diare*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- [Depkes RI] Departemen Kesehatan RI. 2015. *Buku Saku Diare* Edisi 2011. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Dharma, K.K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta : TIM.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Bandung.
- Direktorat Bina Gizi. 2011. *Pedoman Keamanan Pangan Sekolah Dasar*. Kementerian Kesehatan RI Bitjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Effendy, O. U. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fathin, Fauziyah. 2018. *Hubungan Kontribusi Energi Sarapan dan Makanan Jajanan dengan Status Gizi pada Remaja Putri di SMK Negeri 1 Sukoharjo*. Skripsi. Program Studi Ilmu. Gizi Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Febrianty, Fenty. 2009. *Hubungan Kebiasaan Jajan, Karakteristik Anak Serta Karakteristik Orang Tua Dengan Status Gizi Di SDN Rawajati 03 Pagi*. Skripsi. Universitas Indonesia. Jakarta Selatan.
- Fikawati, S. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada
- Florence, A.G. 2017. *Hubungan pengetahuan gizi dan pola konsumsi dengan status gizi pada mahasiswa TPB Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*. Skripsi. Program Studi Teknologi Pangan. Universitas Pasundan Bandung.
- Gunarsa, S.D . 2008. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta; Gunung Mulia. Hang CM, Lin W, Yang HC, Pan WH.
- Iklimah N. 2017. *Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Keperawatan BSI.
- Juffrie M, dkk. 2010. *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi*. Jakarta: IDAI.

- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI. Jakarta.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil kesehatan Indonesia tahun. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia
- [Kemenkes] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Khomsan Ali. 2010. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Khomsan, A. 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Departemen GMSK.
- Lani, April. 2017. *Hubungan Frekuensi Sarapan dan Kebiasaan Jajan dengan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lastariwati.2016. Badraningsih, Ratnaningsih. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Konsumsi Makanan dan Minuman Instan dengan Sratus Gizi Remaja Putri*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lemeshow, S. 1990. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Terjemahan Adequancy of Sample Sizein Health Studies, oleh Diby Pramono. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mayo Clinic, 2013. <http://www.mayoclinic.org/diseasesconditions/diarrhea/basics/definition/con20014025>.
- Mardhina,S, 2014, *Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Body Image Dengan Frekuensi Konsumsi Fast Food Remaja Putri Di Smk N 4*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Ngastiyah, 2014, *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. Defenisi Tingkat Pendidikan. Tersedia pada WordPress <https://dinikomalasari.wordpress.com/2014/04/07/defenisi-tingkat-pendidikan/>.
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nuraini, T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yayasan Aini Syam: Pekan baru.
- Purtiantini. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di*

- SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura*. Skripsi. Program S1 Gizi Universitas Muhammadiyah Kartasura.
- Ree M, Riedger N, Moghadasian MH. 2008. *Factors affecting food selection in Canadian Population*. Eur J Clin Nutr .
- Rosyidah, C. 2015. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku anak Sekolah Dasar Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Status Gizi di SD Negeri Kudu 02 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmu gizi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Safriana. 2012. *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.
- Saleh. 2019. "Eksplorasi Pekerja Anak Pemulung Sisma B". Volume IV. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sari, and G.P Shinta. 2015. *Analisa Faktor-Faktor Kebiasaan Siswa Membeli Makanan Jajanan Di Sekolah (Studi Eksploratori) Pada Sekolah Lanjut Tingkat Atas Se-Kota Malang*. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sari, P. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Kebiasaan Siswa Membeli Makanan Jajanan di Sekolah*. Manajemen dan Supervisi Pendidikan.
- Sari, R.W. 2008. *Bahaya Makanan Cepat Saji dan Gaya Hidup Sehat (Dangerous Junk Food)*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saryono. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiati, siti et al. 2014. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi 6 jilid II Jakarta: Interna publishing.
- Silalahi, A.M. 2019. *Pola Konsumsi Fast Food dan Soft Drink pada Siswa yang Overweight di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam*. Karya Tulis Ilmiah
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Suci, S. P. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Makan Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suhardjo dan Kusharto, C.M. 1999. *Prinsip-Prinsip Ilmu Gizi*. Kanisius. Yogyakarta.

- Sukma D.C. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Memilih Makanan Jajanan dengan Obesitas pada Remaja di SMP Negeri 2 Brebes*. Jurnal of Nutrition College.
- Suswanti, I. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Kedokteran UI Depok*. Fakultas UI Depok.
- Triasari, Rifka.2015.*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negri Cipayung 2*. Skripsi. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah. Depok.
- Wawan & Dewi, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- [WGO] World Gastroenterology Organisation. 2013. *Acute diarrhea in adults and children: a global perspective*. World Gastroenterology Organisation Global Guidelines.
- [WHO] World Health Organization. 2008. *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Edited By E. A. Hardiyanti. Egc.
- [WHO] World Health Organization. 2008. *report on the Global Tobacco Epidemic*.WHO:http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_full_2008.pdf
- Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widodo. 2013. *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Tersedia dari : URL: <http://www.repository.unhas.ac.id>.
- Yasmin G., Madanijah S. 2010. *Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi dan Keamanan Pangan di Jakarta dan Sukabumi*. Jurnal Gizi dan Pangan (Pergizi Pangan) Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Persetujuan Etik

| | | |
|---|---|--|
|  | <p>Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPK – UHAMKA) Jakarta http://www.lemfit.uhamka.ac.id</p> <p>Kodefikasi Kelembagaan KEPK: 3175022S http://sim-epk.keppkn.kemkes.go.id/daftar_kepk/</p> | <p>POB-KE.B/008/01.0</p> <p>Berlaku mulai: 19 Mei 2017</p> <p>FL/B.06-008/01.0</p> |
|---|---|--|

SURAT PERSETUJUAN ETIK

PERSETUJUAN ETIK

No : 03/20.12/0734

Bismillaahirrohmaanirrohiim
Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (KEPK-UHAMKA), setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian oleh reviewer yang bersertifikat, memutuskan bahwa protokol penelitian/skripsi/tesis dengan judul :

**"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI JAJANAN AMAN DENGAN
KEBIASAAN JAJAN PADA REMAJA DI SMKN 3 KOTA BEKASI"**

Atas nama
Peneliti utama : Andi Mega Isabela
Peneliti lain : -
Program Studi : S1 Gizi
Institusi : SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MITRA KELUARGA
BEKASI

dapat disetujui pelaksanaannya. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol.

Pada akhir penelitian, laporan pelaksanaan penelitian harus diserahkan kepada KEPK-UHAMKA dalam bentuk soft copy ke email kepk@uhamka.ac.id. Jika terdapat perubahan protokol dan/atau perpanjangan penelitian, maka peneliti harus mengajukan kembali permohonan kajian etik penelitian (amandemen protokol).

Wassalamu 'alaikum warohmatullohi wabarokatuh

Jakarta, 12 Desember 2020
Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan
UHAMKA

(Dr. Emma Rachmawati, Dra., M.Kes)

Lampiran 2. *Informed Consent*



INFORMED CONSENT **HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI JAJANAN AMAN** **DENGAN KEBIASAAN JAJAN PADA REMAJA** **DI SMKN 3 KOTA BEKASI**

PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Program Studi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga,

Nama : Andi Mega Isabela

NIM : 201702020

Akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi”. Penelitian ini dibiayai secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan Pada remaja di SMKN 3 Kota Bekasi.

Saya mengajak Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan 158 subjek penelitian, dengan jangka waktu keikutsertaan masing-masing subjek sekitar 30 menit.

A. Kesukarelaan untuk ikut penelitian

Keikutsertaan saudara/i dalam penelitian ini adalah bersifat sukarela, dan dapat menolak untuk ikut dalam penelitian.

B. Kewajiban Subjek Penelitian

Saudara/i diminta untuk memberikan jawaban yang sebenarnya terkait dengan pernyataan yang diajukan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner, Saudara/i diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.

D. Risiko dan Efek Samping

Tidak ada risiko dan efek samping dalam penelitian ini.

E. Manfaat

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan kebiasaan jajan.

F. Kerahasiaan

Informasi yang didapatkan dari Saudara/i terkait dengan penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah (ilmu pengetahuan).

G. Kompensasi

Saudara/i yang bersedia menjadi subjek penelitian akan mendapatkan *rewards* berupa saldo gopay senilai Rp.20.000.

H. Pembiayaan

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh peneliti

I. Informasi Tambahan

Saudara/i dapat menanyakan semua terkait penelitian ini dengan menghubungi peneliti: Andi Mega Isabela (Mahasiswi STIKes Mitra Keluarga) Telepon: 085973140834, Email: megaisabella20@gmail.com

Lampiran 3. Lembar Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dan sudah mendapatkan penjelasan terkait prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi S1 Gizi STIKes Mitra Keluarga Bekasi mengenai **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Jajanan Aman dengan Kebiasaan Jajan Pada Remaja di SMKN 3 Kota Bekasi”**.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya dan data yang mengenai saya dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Semua berkas yang mencantumkan identitas saya hanya akan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan bila sudah tidak digunakan lagi akan dimusnahkan. Demikian persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bekasi,2021

(.....)

Peneliti

(.....)

Responden

Lampiran 4. Karakteristik Responden**KUESIONER PENELITIAN****PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI JAJANAN AMAN DENGAN
KEBIASAAN JAJAN PADA REMAJA****DI SMKN 3 KOTA BEKASI**

| A. Karakteristik Responden | | |
|----------------------------|--------------------------|--|
| A1 | No Responden | |
| A2 | Tanggal Wawancara | |
| A3 | Nama | |
| A4 | Jenis Kelamin | |
| A5 | Usia | |
| A6 | Total Uang Saku per hari | |

Lampiran 5. Kuesioner Penegtahuan mengenai Jajan Aman

Kuesioner Pengetahuan mengenai Jajan Aman

Petunjuk: Isilah dengan memberikan tanda centang (√)

| NO | PERNYATAAN | BENAR | SALAH |
|----|--|-------|-------|
| B1 | Jajanan aman adalah jajanan yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri | | |
| B2 | Makanan yang bersih dan tertutup termasuk makanan yang aman untuk dimakan | | |
| B3 | Ciri-ciri makanan yang mengandung formalin yaitu kenyal dan tidak cepat busuk | | |
| B4 | Boraks adalah bahan berbahaya yang membuat makanan menjadi lebih kenyal | | |
| B5 | Boraks boleh digunakan sebagai bahan pembuat makanan | | |
| B6 | Ciri-ciri bakso/cilok yang mengandung boraks adalah warnanya lebih putih dari pada biasanya | | |
| B7 | Jajanan yang warnanya merah terang adalah ciri-ciri jajanan tidak aman | | |
| B8 | Kaki serangga adalah termasuk cemaran biologis | | |
| B9 | Bakteri yang masuk ke dalam makanan kemungkinan berasal dari udara | | |

Sumber : (Modifikasi Triasari,2015)

Lampiran 6. Kuesioner Sikap mengenai Jajan Aman

Kuesioner Sikap mengenai Jajan Aman

Petunjuk: Isilah dengan memberikan tanda centang (√)

| NO | PERNYATAAN | SETUJU | TIDAK SETUJU |
|-----|--|--------|--------------|
| C1 | Pilih jajanan yang aman yaitu yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri | | |
| C2 | Pilih jajanan yang tertutup/terbungkus dan tidak dikerubungi lalat | | |
| C3 | Pilih jajanan di area/tempat berjualan yang bersih | | |
| C4 | Hindari membeli makanan yang tampak mengandung boraks | | |
| C5 | Pilih jajanan yang warnanya terlalu terang | | |
| C6 | Jajanan yang warnanya terlalu terang baik untuk dikonsumsi | | |
| C7 | Sebelum membeli jajanan kemasan (<i>snack</i>), lihat tanggal kadaluarsanya | | |
| C8 | Sebelum membeli jajanan kemasan (<i>snack</i>), baca label makanan/label gizi yang tercantum pada bungkusnya | | |
| C9 | Sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu | | |
| C10 | Sebelum membeli jajanan, perhatikan kebersihan diri penjualnya | | |
| C11 | Memilih makanan jajanan yang aman yaitu tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri | | |
| C12 | Memilih minuman yang menggunakan sakarin atau pemanis buatan | | |
| C13 | Memilih makanan jajanan yang etalase tempat makan terlihat bersih | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| C14 | Menghindari makanan yang dipegang langsung dengan tangan | | |
| C15 | Memilih makanan yang banyak mengandung pewarna buatan seperti saos | | |
| C16 | Membeli makanan jajanan yang disajikan terbuka | | |
| C17 | Makanan yang bungkusnya sudah rusak atau penyok sebaiknya tidak dimakan | | |
| C18 | Sebaiknya memilih makanan jajanan mengutamakan yang harganya murah | | |
| C19 | Kalau membeli makanan jajanan sebaiknya memilih yang masih baru dan tidak bau tengik | | |
| C20 | Mengurangi makanan jajanan yang diolah dengan cara digoreng | | |
| C21 | Memilih jajanan sebaiknya yang berwarna mencolok | | |
| C22 | Menghindari makanan jajanan jenis minuman yang terlalu manis | | |
| C23 | Menghindari makanan yang tidak segar | | |

Sumber : (Modifikasi Triasari,2015)

Lampiran 7. Kuesioner Food Frequency Questionnaire (FFQ)

KUESIONER FOOD FREQUENCY QUESTIONNAIRE (FFQ)

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah Identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban
3. Jawablah dengan memberikan **tanda centang (√)** pada kolom yang telah disediakan

| No. | Nama Makanan | Frekuensi | | | | | |
|-----|--|-----------------|----------------|------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------|
| | | >3 kali/hari | 1 kali/hari | 3-6 kali/min ggu | 1-2 kali/mi nggu | 1-3 kali/b ulan | Tidak Pernah |
| D1 | Burger | | | | | | |
| D2 | Pizza | | | | | | |
| D3 | Ayam goreng tepung/KFC/MCD/Geprek | | | | | | |
| D4 | Spaghetti | | | | | | |
| D5 | Chicken nugget | | | | | | |
| D6 | Kentang goreng (<i>French Fries</i>) | | | | | | |
| D7 | Siomay | | | | | | |
| D8 | Batagor | | | | | | |
| D9 | Pempek | | | | | | |
| D10 | Sosis goreng/bakar | | | | | | |
| D11 | Bakso rebus/goreng/bakar | | | | | | |
| D12 | Roti bakar | | | | | | |
| D13 | Ayam bakar | | | | | | |
| D14 | Donat | | | | | | |
| D15 | Nasi goreng | | | | | | |
| D16 | Mie ayam | | | | | | |
| D17 | Mie instan | | | | | | |
| D18 | Soto ayam | | | | | | |
| D19 | Sate ayam | | | | | | |
| D20 | Seblak | | | | | | |
| D21 | Martabak | | | | | | |
| D22 | Cimol | | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|-----------|--|--|--|--|--|--|
| D23 | Bakso aci | | | | | | |
| D24 | Gorengan | | | | | | |
| D25 | Lain-lain | | | | | | |

Sumber : (Modifikasi Amalina, 2016)

Lampiran 8. Perhitungan Kuesioner

A. Kuesioner Pengetahuan

Cara penilaian pada angket kuesioner ini adalah bila jawaban pertanyaan benar sesuai kunci jawaban maka akan mendapatkan nilai 1 dan apabila jawaban dari pertanyaan salah akan mendapatkan nilai 0. Lalu dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Total skor responden}}{\text{Jumlah soal kuesioner}} \times 100\%$$

Data diklasifikasikan menjadi (Budiman & Riyanto, 2013)

- 0. Kurang : $\leq 50\%$ jawaban benar
- 1. Baik : $> 50\%$ jawaban benar

B. Kuesioner Sikap mengenai Jajanan Aman

Cara penilaian pada angket kuesioner ini adalah bila jawaban pernyataan benar sesuai kunci jawaban maka akan mendapatkan nilai 1 dan apabila jawaban dari pernyataan salah akan mendapatkan nilai 0. Lalu dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Total skor responden}}{\text{Jumlah soal kuesioner}} \times 100\%$$

Data diklasifikasikan menjadi (Budiman & Riyanto, 2013)

- 0. Tidak mendukung : jawaban benar $< 70\%$
- 1. Mendukung : jawaban benar $\geq 70\%$

C. Kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ)

Dikumpulkan dengan metode FFQ selama 1 hari penuh, dengan kuesioner fast food. Lalu dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Total skor responden}}{\text{Jumlah soal kuesioner}}$$

Menurut Amalina, 2016 dikelompokkan dengan kategori :

0. Sering ($\geq 2x$ /minggu)
1. Tidak Sering ($< 2x$ / minggu)

Lampiran 9. Uji Validitas dan Reabilitas kuesioner Pengetahuan mengenai jajanan aman

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,811 | 16 |

| Kode | r-hitung | r-tabel | Validitas |
|-----------|----------|---------|--------------|
| B1 | 0.519 | 0,273 | Valid |
| B2 | 0.874 | 0,273 | Valid |
| B3 | 0.336 | 0,273 | Valid |
| B4 | 0.519 | 0,273 | Valid |
| B5 | 0.874 | 0,273 | Valid |
| B6 | 0.519 | 0,273 | Valid |
| B7 | 0.874 | 0,273 | Valid |
| B8 | 0.519 | 0,273 | Valid |
| B9 | 0.874 | 0,273 | Valid |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Jajanan aman adalah jajanan yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri | 12.94 | 6.547 | .519 | .799 |

| | | | | |
|--|-------|-------|------|------|
| Makanan yang bersih dan tertutup termasuk makanan yang aman untuk dimakan | 13.16 | 5.158 | .874 | .759 |
| Ciri-ciri makanan yang mengandung formalin yaitu kenyal dan tidak cepat busuk | 13.18 | 6.151 | .336 | .811 |
| Boraks adalah bahan berbahaya yang membuat makanan menjadi lebih kenyal | 12.94 | 6.547 | .519 | .799 |
| Boraks boleh digunakan sebagai bahan pembuat makanan | 13.16 | 5.158 | .874 | .759 |
| Ciri-ciri bakso/cilok yang mengandung boraks adalah warnanya lebih putih daripada biasanya | 12.94 | 6.547 | .519 | .799 |
| Jajanan yang warnanya merah terang adalah ciri-ciri jajanan tidak aman | 13.16 | 5.158 | .874 | .759 |
| Kaki serangga adalah termasuk cemaran biologis | 12.94 | 6.547 | .519 | .799 |
| Bakteri yang masuk ke dalam makanan kemungkinan berasal dari udara | 13.16 | 5.158 | .874 | .759 |

Lampiran 10. Uji Validitas dan Reabilitas kuesioner Sikap mengenai jajanan aman

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,935 | 23 |

| Kode | r-hitung | r-tabel | Validitas |
|------|----------|---------|-----------|
| C1 | 0.593 | 0,273 | Valid |
| C2 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C3 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C4 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C5 | 0.593 | 0,273 | Valid |
| C6 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C7 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C8 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C9 | 0.593 | 0,273 | Valid |
| C10 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C11 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C12 | 0.593 | 0,273 | Valid |
| C13 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C14 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C15 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C16 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C17 | 0.593 | 0,273 | Valid |
| C18 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C19 | 0.681 | 0,273 | Valid |
| C20 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C21 | 0.593 | 0,273 | Valid |
| C22 | 0.737 | 0,273 | Valid |
| C23 | 0.681 | 0,273 | Valid |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Pilih jajanan yang aman yaitu yang tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri | 13.70 | 46.296 | 0.593 | 0.932 |
| Pilih jajanan yang tertutup/terbungkus dan tidak dikerubungi lalat | 13.80 | 45.102 | 0.737 | 0.930 |
| Pilih jajanan di area/tempat berjualan yang bersih | 13.70 | 45.765 | 0.681 | 0.931 |
| Hindari membeli makanan yang tampak mengandung boraks | 13.80 | 45.102 | 0.737 | 0.930 |
| Pilih jajanan yang warnanya terlalu terang | 13.70 | 46.296 | 0.593 | 0.932 |
| Jajanan yang warnanya terlalu terang baik untuk dikonsumsi | 13.80 | 45.102 | 0.737 | 0.930 |
| Jajanan yang warnanya terlalu terang baik untuk dikonsumsi | 13.70 | 45.765 | 0.681 | 0.931 |
| Sebelum membeli jajanan kemasan (snack), baca label makanan/label gizi yang tercantum pada bungkusnya | 13.70 | 45.765 | 0.681 | 0.931 |
| Sebelum makan harus cuci tangan terlebih dahulu | 13.70 | 46.296 | 0.593 | 0.932 |
| Sebelum membeli jajanan, perhatikan kebersihan diri penjualnya | 13.80 | 45.102 | 0.737 | 0.930 |

| | | | | |
|---|-------|--------|-------|-------|
| Memilih makanan jajanan yang aman yaitu tidak mengandung bahan berbahaya serta bebas dari kuman dan bakteri | 13.70 | 45.765 | 0.681 | 0.931 |
| Memilih minuman yang menggunakan sakarin atau pemanis buatan | 13.70 | 46.296 | 0.593 | 0.932 |
| Memilih makanan jajanan yang etalase tempat makan terlihat bersih | 13.80 | 45.102 | 0.737 | 0.930 |
| Menghindari makanan yang dipegang langsung dengan tangan | 13.70 | 45.765 | 0.681 | 0.931 |
| Memilih makanan yang banyak mengandung pewarna buatan seperti saos | 13.70 | 45.765 | 0.681 | 0.931 |
| Membeli makanan jajanan yang disajikan terbuka | 13.70 | 45.765 | 0.681 | 0.931 |

Lampiran 11. Uji Validitas dan Reabilitas Kuesioner *Food Frequency Questionnaire (FFQ)*

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 50 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 50 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,975 | 25 |

| Kode | r-hitung | r-tabel | Validitas |
|------|----------|---------|-----------|
| D1 | 0,798 | 0,273 | Valid |
| D2 | 0,812 | 0,273 | Valid |
| D3 | 0,628 | 0,273 | Valid |
| D4 | 0,800 | 0,273 | Valid |
| D5 | 0,769 | 0,273 | Valid |
| D6 | 0,829 | 0,273 | Valid |
| D7 | 0,844 | 0,273 | Valid |
| D8 | 0,830 | 0,273 | Valid |
| D9 | 0,714 | 0,273 | Valid |
| D10 | 0,854 | 0,273 | Valid |
| D11 | 0,844 | 0,273 | Valid |
| D12 | 0,839 | 0,273 | Valid |
| D13 | 0,786 | 0,273 | Valid |
| D14 | 0,838 | 0,273 | Valid |
| D15 | 0,721 | 0,273 | Valid |
| D16 | 0,733 | 0,273 | Valid |
| D17 | 0,703 | 0,273 | Valid |
| D18 | 0,825 | 0,273 | Valid |

| | | | |
|------------|-------|-------|--------------|
| D19 | 0,837 | 0,273 | Valid |
| D20 | 0,664 | 0,273 | Valid |
| D21 | 0,857 | 0,273 | Valid |
| D22 | 0,851 | 0,273 | Valid |
| D23 | 0,786 | 0,273 | Valid |
| D24 | 0,637 | 0,273 | Valid |
| D25 | 0,666 | 0,273 | Valid |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|--|--|
| Burger | 77,26 | 865,829 | ,798 | ,974 |
| Pizza | 77,60 | 863,388 | ,812 | ,974 |
| Ayam goreng tepung/KFC/MCD/Geprek | 76,28 | 897,593 | ,628 | ,975 |
| Spaghetti | 77,34 | 866,270 | ,800 | ,974 |
| Chicken nugget | 76,56 | 871,231 | ,769 | ,975 |
| Kentang goreng (French Fries) | 76,36 | 877,133 | ,829 | ,974 |
| Siomay | 76,36 | 879,868 | ,844 | ,974 |
| Batagor | 76,48 | 879,112 | ,830 | ,974 |
| Pempek | 76,44 | 884,904 | ,714 | ,975 |
| Sosis goreng/bakar | 76,26 | 888,604 | ,854 | ,974 |
| Bakso rebus/goreng/bakar | 76,20 | 891,878 | ,844 | ,974 |
| Roti bakar | 76,42 | 884,208 | ,839 | ,974 |
| Ayam bakar | 76,24 | 892,227 | ,786 | ,974 |
| Donat | 76,48 | 877,765 | ,838 | ,974 |
| Nasi goreng | 76,26 | 896,564 | ,721 | ,975 |
| Mie ayam | 76,48 | 891,275 | ,733 | ,975 |

| | | | | |
|------------|-------|---------|------|------|
| Mie instan | 76,10 | 898,908 | ,703 | ,975 |
| Soto ayam | 76,58 | 881,187 | ,825 | ,974 |
| Sate ayam | 76,58 | 874,208 | ,837 | ,974 |
| Seblak | 76,50 | 898,949 | ,664 | ,975 |
| Martabak | 76,66 | 870,147 | ,857 | ,974 |
| Cimol | 76,66 | 865,821 | ,851 | ,974 |
| Bakso aci | 76,82 | 876,151 | ,786 | ,974 |
| Gorengan | 76,18 | 903,171 | ,637 | ,975 |
| Lain-lain | 76,66 | 880,719 | ,666 | ,975 |

Lampiran 12. Hasil SPSS Univariat

Jenis Kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 61 | 38.1 | 38.1 | 38.1 |
| | Perempuan | 99 | 61.9 | 61.9 | 100.0 |
| | Total | 160 | 100.0 | 100.0 | |

Usia

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 15 | 57 | 35.6 | 35.6 | 35.6 |
| | 16 | 64 | 40.0 | 40.0 | 75.6 |
| | 17 | 39 | 24.4 | 24.4 | 100.0 |
| | Total | 160 | 100.0 | 100.0 | |

Uang Saku

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 2 | 1.3 | 1.3 | 1.3 |
| | 2 | 92 | 57.5 | 57.5 | 58.8 |
| | 3 | 66 | 41.3 | 41.3 | 100.0 |
| | Total | 160 | 100.0 | 100.0 | |

Pengetahuan mengenai Jajanan Aman

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kurang | 28 | 17.5 | 17.5 | 17.5 |
| | Baik | 132 | 82.5 | 82.5 | 100.0 |
| | Total | 160 | 100.0 | 100.0 | |

Sikap mengenai Jajanan Aman

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Tidak Mendukung | 18 | 11.3 | 11.3 | 11.3 |
| | Mendukung | 142 | 88.8 | 88.8 | 100.0 |
| | Total | 160 | 100.0 | 100.0 | |

Kebiasaan Jajan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------------|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | Sering | 68 | 42.5 | 42.5 | 42.5 |
| | Tidak Sering | 92 | 57.5 | 57.5 | 100.0 |
| | Total | 160 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 13. Hasil Analisis SPSS Bivariat

Pengetahuan mengenai Jajanan Aman * Kebiasaan Jajan Crosstabulation

| | | Kebiasaan Jajan | | Total | |
|-----------------------------------|--|--|--------------|--------|--------|
| | | Sering | Tidak Sering | | |
| Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | Kurang | Count | 17 | 11 | 28 |
| | | % within Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | 60.7% | 39.3% | 100.0% |
| | Baik | Count | 51 | 81 | 132 |
| | | % within Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | 38.6% | 61.4% | 100.0% |
| Total | Count | 68 | 92 | 160 | |
| | % within Pengetahuan mengenai Jajanan Aman | 42.5% | 57.5% | 100.0% | |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.608 ^a | 1 | .032 | | |
| Continuity Correction ^b | 3.748 | 1 | .053 | | |
| Likelihood Ratio | 4.560 | 1 | .033 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .037 | .027 |
| Linear-by-Linear Association | 4.579 | 1 | .032 | | |
| N of Valid Cases | 160 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.90.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

| | Value | 95% Confidence Interval | |
|--|-------|-------------------------|-------|
| | | Lower | Upper |
| Odds Ratio for Pengetahuan mengenai Jajanan Aman (Kurang / Baik) | 2.455 | 1.065 | 5.660 |
| For cohort Kebiasaan Jajan = Sering | 1.571 | 1.088 | 2.269 |
| For cohort Kebiasaan Jajan = Tidak Sering | .640 | .396 | 1.035 |
| N of Valid Cases | 160 | | |

Sikap mengenai Jajanan Aman * Kebiasaan Jajan Crosstabulation

| | | | Kebiasaan Jajan | | Total |
|-----------------------------|-----------------|--------------------------------------|-----------------|--------------|--------|
| | | | Sering | Tidak Sering | |
| Sikap mengenai Jajanan Aman | Tidak Mendukung | Count | 11 | 7 | 18 |
| | | % within Sikap mengenai Jajanan Aman | 61.1% | 38.9% | 100.0% |
| | Mendukung | Count | 52 | 90 | 142 |
| | | % within Sikap mengenai Jajanan Aman | 36.6% | 63.4% | 100.0% |
| Total | | Count | 63 | 97 | 160 |
| | | % within Sikap mengenai Jajanan Aman | 39.4% | 60.6% | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|---|-------------------------|-------------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.014 ^a | 1 | .045 | | |
| Continuity Correction ^b | 3.054 | 1 | .081 | | |
| Likelihood Ratio | 3.910 | 1 | .048 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .071 | .042 |
| Linear-by-Linear Association | 3.989 | 1 | .046 | | |
| N of Valid Cases | 160 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.09.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

| | Value | 95% Confidence Interval | |
|---|-------|-------------------------|-------|
| | | Lower | Upper |
| Odds Ratio for Sikap mengenai Jajanan Aman (Tidak Mendukung / Mendukung) | 2.720 | .993 | 7.447 |
| For cohort Kebiasaan Jajan = Sering | 1.669 | 1.088 | 2.559 |
| For cohort Kebiasaan Jajan = Tidak Sering | .614 | .339 | 1.110 |
| N of Valid Cases | 160 | | |

DATA PENGETAHUAN MENGENAI JAJANAN AMAN

| No. Responden | TOTAL | Kategori |
|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 1 | 4 | Kurang | 39 | 5 | Baik | 84 | 8 | Baik | 141 | 8 | Baik |
| 2 | 8 | Baik | 41 | 3 | Kurang | 85 | 9 | Baik | 145 | 8 | Baik |
| 4 | 8 | Baik | 43 | 4 | Kurang | 88 | 8 | Baik | 146 | 7 | Baik |
| 5 | 9 | Baik | 47 | 8 | Baik | 90 | 3 | Kurang | 149 | 8 | Baik |
| 7 | 4 | Kurang | 50 | 9 | Baik | 93 | 4 | Kurang | 150 | 9 | Baik |
| 8 | 4 | Kurang | 53 | 9 | Baik | 97 | 9 | Baik | 152 | 9 | Baik |
| 9 | 8 | Baik | 55 | 9 | Baik | 98 | 4 | Kurang | 153 | 8 | Baik |
| 10 | 4 | Kurang | 56 | 8 | Baik | 101 | 6 | Baik | 154 | 3 | Baik |
| 11 | 4 | Kurang | 57 | 5 | Baik | 102 | 7 | Baik | 155 | 7 | Baik |
| 12 | 9 | Baik | 59 | 9 | Baik | 103 | 7 | Baik | 156 | 8 | Baik |
| 14 | 3 | Kurang | 60 | 9 | Baik | 105 | 5 | Baik | 159 | 9 | Baik |
| 18 | 8 | Baik | 61 | 5 | Baik | 115 | 8 | Baik | 161 | 4 | Kurang |
| 20 | 4 | Kurang | 65 | 3 | Kurang | 116 | 8 | Baik | 162 | 8 | Baik |
| 21 | 3 | Kurang | 66 | 9 | Baik | 117 | 6 | Baik | 165 | 8 | Baik |
| 23 | 9 | Baik | 67 | 8 | Baik | 118 | 8 | Baik | 168 | 8 | Baik |
| 24 | 8 | Baik | 68 | 2 | Kurang | 123 | 6 | Baik | 169 | 7 | Baik |
| 27 | 8 | Baik | 69 | 5 | Baik | 124 | 6 | Baik | 170 | 8 | Baik |
| 28 | 4 | Kurang | 70 | 4 | Kurang | 126 | 4 | Kurang | 171 | 8 | Baik |
| 29 | 8 | Baik | 72 | 4 | Kurang | 131 | 7 | Baik | 172 | 8 | Baik |
| 31 | 4 | Kurang | 73 | 8 | Baik | 132 | 8 | Baik | 173 | 8 | Baik |
| 32 | 4 | Kurang | 74 | 5 | Baik | 135 | 5 | Baik | 174 | 8 | Baik |
| 33 | 9 | Baik | 79 | 9 | Baik | 138 | 9 | Baik | 175 | 9 | Baik |
| 34 | 9 | Baik | 80 | 8 | Baik | 139 | 9 | Baik | 178 | 9 | Baik |
| 38 | 8 | Baik | 81 | 7 | Baik | 140 | 8 | Baik | 179 | 8 | Baik |

| No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori |
|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 179 | 8 | Baik | 221 | 9 | Baik | 269 | 8 | Baik |
| 180 | 5 | Baik | 223 | 8 | Baik | 272 | 9 | Baik |
| 181 | 9 | Baik | 226 | 9 | Baik | 275 | 4 | Kurang |
| 182 | 9 | Baik | 230 | 9 | Baik | 276 | 8 | Baik |
| 183 | 9 | Baik | 231 | 8 | Baik | 277 | 9 | Baik |
| 188 | 9 | Baik | 236 | 9 | Baik | 279 | 9 | Baik |
| 189 | 8 | Baik | 237 | 8 | Baik | 281 | 9 | Baik |
| 194 | 9 | Baik | 238 | 7 | Baik | 283 | 8 | Baik |
| 196 | 8 | Baik | 243 | 6 | Baik | 285 | 9 | Baik |
| 198 | 8 | Baik | 245 | 8 | Baik | 286 | 7 | Baik |
| 199 | 9 | Baik | 246 | 8 | Baik | 287 | 4 | Kurang |
| 200 | 9 | Baik | 247 | 4 | Kurang | 288 | 4 | Kurang |
| 201 | 9 | Baik | 248 | 9 | Baik | 290 | 8 | Baik |
| 202 | 8 | Baik | 249 | 8 | Baik | 296 | 7 | Baik |
| 203 | 9 | Baik | 251 | 8 | Baik | 297 | 7 | Baik |
| 206 | 9 | Baik | 253 | 9 | Baik | 300 | 4 | Kurang |
| 207 | 9 | Baik | 254 | 9 | Baik | 303 | 9 | Baik |
| 209 | 9 | Baik | 256 | 9 | Baik | | | |
| 210 | 7 | Baik | 258 | 9 | Baik | | | |
| 212 | 8 | Baik | 259 | 9 | Baik | | | |
| 216 | 9 | Baik | 260 | 9 | Baik | | | |
| 217 | 9 | Baik | 261 | 8 | Baik | | | |
| 218 | 8 | Baik | 264 | 8 | Baik | | | |
| 219 | 9 | Baik | 268 | 9 | Baik | | | |

DATA SIKAP MENGENAI JAJANAN AMAN

| No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori |
|---------------|-------|-----------------|---------------|-------|-----------------|---------------|-------|-----------------|
| 1 | 14 | Tidak Mendukung | 32 | 15 | Tidak Mendukung | 69 | 14 | Tidak Mendukung |
| 2 | 15 | Tidak Mendukung | 33 | 22 | Mendukung | 70 | 16 | Tidak Mendukung |
| 4 | 18 | Mendukung | 34 | 20 | Mendukung | 72 | 14 | Tidak Mendukung |
| 5 | 18 | Mendukung | 38 | 18 | Mendukung | 73 | 17 | Mendukung |
| 7 | 22 | Mendukung | 39 | 21 | Mendukung | 74 | 12 | Tidak Mendukung |
| 8 | 15 | Tidak Mendukung | 41 | 20 | Mendukung | 79 | 22 | Mendukung |
| 9 | 22 | Mendukung | 43 | 20 | Mendukung | 80 | 20 | Mendukung |
| 10 | 15 | Tidak Mendukung | 47 | 17 | Mendukung | 81 | 22 | Mendukung |
| 11 | 21 | Mendukung | 50 | 20 | Mendukung | 84 | 20 | Mendukung |
| 12 | 19 | Mendukung | 53 | 20 | Mendukung | 85 | 20 | Mendukung |
| 14 | 15 | Tidak Mendukung | 55 | 15 | Tidak Mendukung | 88 | 20 | Mendukung |
| 18 | 19 | Mendukung | 56 | 20 | Mendukung | 90 | 20 | Mendukung |
| 20 | 19 | Mendukung | 57 | 22 | Mendukung | 93 | 22 | Mendukung |
| 21 | 22 | Mendukung | 59 | 19 | Mendukung | 97 | 22 | Mendukung |
| 23 | 20 | Mendukung | 60 | 17 | Mendukung | 98 | 19 | Mendukung |
| 24 | 20 | Mendukung | 61 | 18 | Mendukung | 101 | 22 | Mendukung |
| 27 | 20 | Mendukung | 65 | 13 | Tidak Mendukung | 102 | 20 | Mendukung |
| 28 | 20 | Mendukung | 66 | 16 | Tidak Mendukung | 103 | 20 | Mendukung |
| 29 | 18 | Mendukung | 67 | 18 | Mendukung | 105 | 22 | Mendukung |
| 31 | 22 | Mendukung | 68 | 9 | Tidak Mendukung | 115 | 22 | Mendukung |

| No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori |
|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 116 | 20 | Mendukung | 156 | 20 | Mendukung | 194 | 20 | Mendukung |
| 117 | 22 | Mendukung | 159 | 19 | Mendukung | 196 | 19 | Mendukung |
| 118 | 20 | Mendukung | 161 | 20 | Mendukung | 198 | 20 | Mendukung |
| 123 | 21 | Mendukung | 162 | 20 | Mendukung | 199 | 21 | Mendukung |
| 124 | 19 | Mendukung | 165 | 22 | Mendukung | 200 | 20 | Mendukung |
| 126 | 17 | Mendukung | 168 | 16 | Tidak Mendukung | 201 | 21 | Mendukung |
| 131 | 22 | Mendukung | 169 | 21 | Mendukung | 202 | 20 | Mendukung |
| 132 | 16 | Tidak Mendukung | 170 | 17 | Mendukung | 203 | 20 | Mendukung |
| 135 | 22 | Mendukung | 171 | 22 | Mendukung | 206 | 20 | Mendukung |
| 138 | 20 | Mendukung | 172 | 18 | Mendukung | 207 | 22 | Mendukung |
| 139 | 20 | Mendukung | 173 | 20 | Mendukung | 209 | 22 | Mendukung |
| 140 | 18 | Mendukung | 174 | 20 | Mendukung | 210 | 19 | Mendukung |
| 141 | 22 | Mendukung | 175 | 22 | Mendukung | 212 | 20 | Mendukung |
| 145 | 22 | Mendukung | 178 | 20 | Mendukung | 216 | 19 | Mendukung |
| 146 | 15 | Tidak Mendukung | 179 | 21 | Mendukung | 217 | 20 | Mendukung |
| 149 | 20 | Mendukung | 180 | 20 | Mendukung | 218 | 20 | Mendukung |
| 150 | 20 | Mendukung | 181 | 22 | Mendukung | 219 | 22 | Mendukung |
| 152 | 20 | Mendukung | 182 | 20 | Mendukung | 221 | 19 | Mendukung |
| 153 | 22 | Mendukung | 183 | 20 | Mendukung | 223 | 22 | Mendukung |
| 154 | 17 | Mendukung | 188 | 18 | Mendukung | 226 | 20 | Mendukung |
| 155 | 21 | Mendukung | 189 | 22 | Mendukung | 230 | 20 | Mendukung |

| No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori |
|---------------|-------|-----------|---------------|-------|-----------|
| 231 | 22 | Mendukung | 272 | 20 | Mendukung |
| 236 | 20 | Mendukung | 275 | 22 | Mendukung |
| 237 | 20 | Mendukung | 276 | 20 | Mendukung |
| 238 | 20 | Mendukung | 277 | 21 | Mendukung |
| 243 | 17 | Mendukung | 279 | 22 | Mendukung |
| 245 | 22 | Mendukung | 281 | 21 | Mendukung |
| 246 | 17 | Mendukung | 283 | 20 | Mendukung |
| 247 | 21 | Mendukung | 285 | 22 | Mendukung |
| 248 | 19 | Mendukung | 286 | 20 | Mendukung |
| 249 | 22 | Mendukung | 287 | 19 | Mendukung |
| 251 | 22 | Mendukung | 288 | 20 | Mendukung |
| 253 | 22 | Mendukung | 290 | 20 | Mendukung |
| 254 | 20 | Mendukung | 296 | 19 | Mendukung |
| 256 | 19 | Mendukung | 297 | 22 | Mendukung |
| 258 | 20 | Mendukung | 300 | 17 | Mendukung |
| 259 | 22 | Mendukung | 303 | 19 | Mendukung |
| 260 | 20 | Mendukung | | | |
| 261 | 21 | Mendukung | | | |
| 264 | 20 | Mendukung | | | |
| 268 | 17 | Mendukung | | | |
| 269 | 22 | Mendukung | | | |

DATA KEBIASAAN JAJAN

| No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori |
|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 1 | 63 | Sering | 32 | 15 | Tidak Sering | 69 | 68 | Sering |
| 2 | 116 | Sering | 33 | 62 | Tidak Sering | 70 | 31 | Tidak Sering |
| 4 | 28 | Tidak Sering | 34 | 71 | Sering | 72 | 94 | Sering |
| 5 | 42 | Tidak Sering | 38 | 36 | Tidak Sering | 73 | 88 | Sering |
| 7 | 62 | Tidak Sering | 39 | 28 | Tidak Sering | 74 | 89 | Tidak Sering |
| 8 | 62 | Tidak Sering | 41 | 34 | Tidak Sering | 79 | 82 | Sering |
| 9 | 69 | Sering | 43 | 39 | Tidak Sering | 80 | 92 | Sering |
| 10 | 97 | Sering | 47 | 125 | Sering | 81 | 10 | Tidak Sering |
| 11 | 81 | Sering | 50 | 64 | Sering | 84 | 100 | Sering |
| 12 | 95 | Sering | 53 | 101 | Sering | 85 | 13 | Tidak Sering |
| 14 | 25 | Tidak Sering | 55 | 69 | Sering | 88 | 57 | Tidak Sering |
| 18 | 52 | Tidak Sering | 56 | 100 | Sering | 90 | 33 | Tidak Sering |
| 20 | 110 | Sering | 57 | 37 | Tidak Sering | 93 | 13 | Tidak Sering |
| 21 | 73 | Sering | 59 | 12 | Tidak Sering | 97 | 45 | Tidak Sering |
| 23 | 105 | Sering | 60 | 90 | Sering | 98 | 15 | Tidak Sering |
| 24 | 23 | Tidak Sering | 61 | 45 | Tidak Sering | 101 | 88 | Sering |
| 27 | 39 | Tidak Sering | 65 | 95 | Sering | 102 | 91 | Sering |
| 28 | 100 | Sering | 66 | 42 | Tidak Sering | 103 | 36 | Tidak Sering |
| 29 | 89 | Sering | 67 | 25 | Tidak Sering | 105 | 85 | Sering |
| 31 | 66 | Sering | 68 | 88 | Sering | 115 | 72 | Sering |

| No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori |
|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|----------------------|--------------|-----------------|
| 116 | 77 | Sering | 155 | 64 | Sering | 188 | 43 | Tidak Sering |
| 117 | 88 | Sering | 156 | 27 | Tidak Sering | 189 | 33 | Tidak Sering |
| 118 | 115 | Sering | 159 | 33 | Tidak Sering | 194 | 89 | Sering |
| 123 | 18 | Tidak Sering | 161 | 34 | Tidak Sering | 196 | 43 | Tidak Sering |
| 124 | 66 | Sering | 162 | 55 | Tidak Sering | 198 | 29 | Tidak Sering |
| 126 | 19 | Tidak Sering | 165 | 36 | Tidak Sering | 199 | 34 | Tidak Sering |
| 131 | 100 | Sering | 168 | 29 | Tidak Sering | 200 | 60 | Tidak Sering |
| 132 | 100 | Sering | 169 | 76 | Sering | 201 | 36 | Tidak Sering |
| 135 | 15 | Tidak Sering | 170 | 47 | Tidak Sering | 202 | 93 | Sering |
| 138 | 18 | Tidak Sering | 171 | 36 | Tidak Sering | 203 | 75 | Sering |
| 139 | 42 | Tidak Sering | 172 | 25 | Tidak Sering | 206 | 43 | Tidak Sering |
| 140 | 55 | Tidak Sering | 173 | 34 | Tidak Sering | 207 | 17 | Tidak Sering |
| 141 | 33 | Tidak Sering | 174 | 85 | Sering | 209 | 70 | Sering |
| 145 | 14 | Tidak Sering | 175 | 56 | Tidak Sering | 210 | 33 | Tidak Sering |
| 146 | 101 | Sering | 178 | 20 | Tidak Sering | 212 | 9 | Tidak Sering |
| 149 | 25 | Tidak Sering | 179 | 33 | Tidak Sering | 216 | 39 | Tidak Sering |
| 150 | 17 | Tidak Sering | 180 | 29 | Tidak Sering | 217 | 69 | Sering |
| 152 | 28 | Tidak Sering | 181 | 29 | Tidak Sering | 218 | 24 | Tidak Sering |
| 153 | 102 | Sering | 182 | 23 | Tidak Sering | 219 | 77 | Sering |
| 154 | 21 | Tidak Sering | 183 | 45 | Tidak Sering | 221 | 66 | Sering |

| No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori | No. Responden | TOTAL | Kategori |
|---------------|-------|--------------|---------------|-------|--------------|---------------|-------|--------------|
| 223 | 30 | Tidak Sering | 260 | 21 | Tidak Sering | 300 | 89 | Sering |
| 226 | 60 | Tidak Sering | 261 | 14 | Tidak Sering | 303 | 54 | Tidak Sering |
| 230 | 30 | Tidak Sering | 264 | 119 | Sering | | | |
| 231 | 24 | Tidak Sering | 268 | 78 | Sering | | | |
| 236 | 48 | Tidak Sering | 269 | 38 | Tidak Sering | | | |
| 237 | 11 | Tidak Sering | 272 | 60 | Tidak Sering | | | |
| 238 | 92 | Sering | 275 | 63 | Sering | | | |
| 243 | 77 | Sering | 276 | 66 | Sering | | | |
| 245 | 83 | Tidak Sering | 277 | 18 | Tidak Sering | | | |
| 246 | 81 | Sering | 279 | 49 | Tidak Sering | | | |
| 247 | 78 | Tidak Sering | 281 | 37 | Tidak Sering | | | |
| 248 | 66 | Sering | 283 | 9 | Tidak Sering | | | |
| 249 | 64 | Sering | 285 | 35 | Tidak Sering | | | |
| 251 | 73 | Sering | 286 | 64 | Sering | | | |
| 253 | 33 | Tidak Sering | 287 | 30 | Tidak Sering | | | |
| 254 | 39 | Tidak Sering | 288 | 45 | Tidak Sering | | | |
| 256 | 49 | Tidak Sering | 290 | 25 | Tidak Sering | | | |
| 258 | 26 | Tidak Sering | 296 | 81 | Sering | | | |
| 259 | 54 | Tidak Sering | 297 | 28 | Tidak Sering | | | |

Lampiran 14. Dokumentasi

Screenshot Dokumentasi Pertemuan dengan Responden secara daring melalui zoom *meetings*

